

**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2010-2016 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Ahmad Shodiqin

NPM. 1351010065

Program Studi: Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

**PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG
PERIODE 2010-2016 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

Ahmad Shodiqin

NPM. 1351010065

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.

Pembimbing II : Vitria Susanti., S.E., M.A., M.Ec.Dev.

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2018 M**

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa di dalam kegiatan ekonomi masyarakat dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Tingkat pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tergolong tidak stabil karena presentase dari tahun ke-tahun cenderung mengalami kenaikan dan penurunan secara cepat. Dapat dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 terjadi secara fluktuatif dan hal ini mempengaruhi mutu hidup dan pembangunan lainnya kurang maksimal.

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam skripsi ini ialah 1). Bagaimana sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung?, 2). Bagaimanakan pandangan ekonomi Islam dalam pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di Kota Bandar Lampung?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016 dan mendeskripsikan menurut pandangan ekonomi Islam.

Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung pada tahun 2010-2016. Variabel penelitian terdiri dari variabel pertumbuhan ekonomi (Y) dan variabel industri pengolahan (X).

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (the leading sektor), Sesuai dengan teori Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Kemudian, jika ditinjau dari Ekonomi Islam, Pemerintah Kota Bandar Lampung belum menerapkan sepenuhnya nilai-nilai ajaran Islam.

Kata Kunci: Pemerintah Kota, Pertumbuhan Ekonomi, Prinsip Ekonomi Islam



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame/Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 Kodepos 35131

PERSETUJUAN

Tim pembimbing telah membimbing dan mengoreksi skripsi saudara :

Nama Mahasiswa : **Ahmad Shodiqin**
NPM : **1351010065**
Program Studi : **Ekonomi Syari'ah**
Fakultas : **Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**
Judul Sekripsi : **Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap
Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif
Ekonomi Islam**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Vitria Susansi, S.E., M.A., M.Ec.Dev.
NIP. 197809182005012005

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah

Madnasir, S.E., M.S.I.
NIP. 197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jln. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame / Bandar Lampung Telp. (0721) 703260 Kodepos 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2010-2016 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM** Oleh : **AHMAD SHODIQIN NPM : 1351010065**, Jurusan : **Ekonomi Syari'ah**, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal : **Senin, 03 Desember, 2018**.

TIM PENGUJI

Ketua sidang : **Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.**

(.....)

Sekretaris : **Is Susanto, M.E.Sy**

(.....)

Penguji I : **Dr. Moh Bahrudin, M.Ag**

(.....)

Penguji II : **Femei Purnamasari, SE., M.Si**

(.....)

Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.Ag
NIP. 195808241989031003

MOTTO

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوِّمِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَّانُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا أَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹

¹ Departemen Agama, *Alqur'an Terjemah*, (Semarang : Thoha Putra, 1989), h.108.

PERSEMBAHAN

Penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, ayahanda Habibullah dan ibunda Siti Aminah yang tiada henti-hentinya mendoakan, mengasihi, mendidik dan menyayangiku yang tidak dapat dinilai dengan apa pun serta segala pengorbanan kalian yang tidak bisa ananda balas dengan apa pun juga. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada kalian. Harapan daku melalui karya kecil ini bisa menciptakan senyuman bahagia yang langgeng di sudut dalam bibir manis kalian.
2. Adikku Siti Maisaroh S.E, terimakasih atas kebersamaan, kasih sayang, dan dukungan yang selama ini kalian berikan, semoga kita semua menjadi seorang anak yang selalu dapat menjadikan orang tua kita bangga dan bahagia atas kehadiran kita di dunia ini.
3. Seluruh sahabat-sahabatku tercinta terkhusus Ummul Karimah S.Pd serta yang tidak bisa disebutkan satu per satu dalam lembaran ini, terimakasih karena telah memberikan dukungan, kasih sayang dan canda tawa yang menjadi pelajaran indah dalam kehidupanku.
4. Almamater kebanggaanku UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Ahmad Shodiqin dilahirkan pada tanggal 6 Februari 1993, di Desa Tunggal Warga Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, merupakan anak pertama dari bapak Habibullah dan ibu Siti Aminah.

Riwayat pendidikan penulis mulai dari TK Aisyiyah Tunngal Warga yang ditamatkan pada tahun 2000, kemudian naik ke jenjang SD di Sekolah Dasar Negeri 02 Tunggal Warga dan lulus pada tahun 2006, melanjutkan pendidikan di MTS Al-Muhain Kota Metro yang lulus pada tahun 2008, penulis kemudian melanjutkan di MA Al-Muhain Kota Metro yang tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2013, penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswa Fakultas Syariah program S1 Ekonomi Islam, dan pada tahun 2015 UIN Raden Intan Lampung membuka Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang termasuk di dalamnya jurusan Ekonomi Islam.

Riwayat Organisasi Penulis selama menjadi siswa dan mahasiswa dalam berbagai kegiatan intra dan ekstra. Penulis pernah menjadi Pengurus IST (OSIS) MA Al-Muhsin Kota Metro, menjadi Ketua Beladiri Putra Al-Muhsin, menjadi Sekretaris UKM Pencaksilat Tapak Suci UIN Raden Intan Lampung, menjadi HRD di UKM-F RISEF, menjadi pengurus UKM-F IT-Tihad UIN Raden Intan Lampung, menjadi pengurus di UKM-F PIK Sahabat UIN Raden Intan Lampung, dan lain-lain.

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah *Azza wa Jalla* yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan, dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “*(Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam)*” dapat terselesaikan. *Shalawat* serta *sallam* disanjung agungkan kepada Nabi Muhammad *Shalallahu'alaihi wasallam*, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang ilmu Ekonomi Islam.

Atas bantuan semua pihak dalam proses penyelesaian skripsi ini, tak lupa dihanturkan terima kasih sedalam-dalamnya. Secara rinci ungkapan terima kasih ini disampaikan kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Madnasir, S.E., M.Si, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam yang senantiasa memberikan arahan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Moh. Bahrudin, M.A, selaku pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Vitria Susansi., S.E., M.A., M.Ec.Dev. selaku pembimbing II yang telah membina dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi ini. Pimpinan dan Karyawan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Universitas yang telah memberikan informasi, data, referensi, dan lain-lain.
6. Sahabat seperjuangan dan semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, semoga kita selalu terjalin dalam *ukhuwah islamiyah*.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan akan tetapi diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya dalam bidang khasanah Ekonomi Islam.

Bandar Lampung, 30 Agustus 2018

Penulis,

Ahmad Shodiqin
1351010065

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah	4
E. Rumusan Masalah.....	21
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian	22

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi	23
B. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam	27
C. Industri Pengolahan dan Industrialisasi.....	34
1. Pengertian Industri Pengolahan dan Industrialisasi	34
2. Peran Industri Pengolahan Dalam Perekonomian.....	41
3. Pertumbuhan Industri Pengolahan di Indonesia.....	44
4. Kebijakan Dalam Sektor Industri Pengolahan	47
D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	49
1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)	49
2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga	

Berlaku dan Harga Konstan	51
3. Metode Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto	52
a) Metode Perhitungan Langsung.....	53
b) Metode Perhitungan Tidak Langsung	57
E. Penelitian Terdahulu	57
F. Kerangka Pemikiran	63
G. Hipotesis.....	64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	65
B. Sumber Data	62
C. Populasi Sampel	66
D. Metode Pengumpulan Data	67
1. Dokumentasi	67
2. Metode Wawancara.....	68
3. Studi Pustaka.....	69
E. Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional	69
1. Variabel Terikat	69
2. Variabel Bebas	70
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	71
1. Uji Hipotesis.....	72
a) Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana.....	72
b) Uji Koefisien Determinasi.....	73
c) Uji t-statistik.....	74

BAB IV GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	75
1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung	75
2. Topografi Kota Bandar Lampung	76
3. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung.....	77
B. Gambaran Hasil Penelitian.....	79
1. Industri Pengolahan.....	79
2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung	82
C. Analisis Data	83
1. Uji Asumsi Klasik	83
2. Alat Uji Hipotesis.....	84
a) Regresi Linier Sederhana	84
b) Uji t.....	86
c) Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted).....	88
D. Pembahasan	88
1. Pengaruh Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung	89
2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Industri	

Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Islam Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016.....	93
a) Ekonomi Pertengahan Berimbang.....	94
b) Ekonomi Berkeadilan.....	96
c) Konsep Halalan Tayyibah	97

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2016	12
2. Table 1.2 Pertumbuhan Industri Pengolahan Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016	13
3. Tabel 2.1 Pertumbuhan PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar Harga Konstan (%).....	45
4. Table 2.2 Nilai PDB Pada Beberapa Sektor Usaha dan Nasional Atas Dasar Harga Konstan (Miliar Rp)	46
5. Tabel 3.1 Daftar Variabel Penelitian.....	71
6. Tabel 4.1 Tingkat Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan Tahun 2010-2016	81
7. Tabel 4.2 Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016	82
8. Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	83
9. Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	85
10. Tabel 4.5 Hasil Uji T.....	87
11. Tabel 4.6 Uji Determinasi	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I.	Surat Izin Penelitian
Lampiran II.	Surat Keputusan (SK) Pembimbing
Lampiran III.	Kartu Kendali Bimbingan
Lampiran IV.	Data Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung
Lampiran V.	Excel
Lampiran VI.	Olahan Data SPSS
Lampiran VII.	Data Informan
Lampiran VIII.	Dokumentasi Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul merupakan gambaran utama pada suatu penelitian karya ilmiah, sehingga penegasan judul dalam penelitian ini dilakukan agar pembaca dapat memahami secara benar maksud dan tujuan dari penelitian, serta tidak menimbulkan kesalah pahaman dalam memahami judul. oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam judul skripsi. Skripsi ini berjudul “PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2010-2016 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”.

Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan.¹
2. Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-Empat*, (Jakarta: Gramedia, 2011), h. 58.

kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (assembling).²

3. Pertumbuhan adalah kenaikan output total (PDB) dalam jangka panjang tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih kecil atau lebih besar dari laju pertumbuhan penduduk atau apakah diikuti oleh pertumbuhan struktur perekonomian atau tidak.³
4. Ekonomi Islam adalah Ekonomi Islam adalah suatu cabang Ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara-cara yang islami.⁴

Secara keseluruhan penjelasan dari judul penelitian ini “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung Perspektif Ekonomi Islam” adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung 2010-2016 perspektif ekonomi Islam..

² Jasman Sarip Uddin Hasibuan, “Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan” *Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*, Vol3, No.1 , (2015), h. 56, <https://media.neliti.com>

³Kosasi, Eva Maria S, Abdul Yusuf, *Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Vo16, No.2, (2016), h. 67.

⁴P3EI. *Ekonomi Islam*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), h. 17.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul “Analisis Peran Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Kota Bandar Lampung” yakni sebagai berikut:

1. Alasan Objektif

a. Secara Umum

- 1) Sebagaimana Menyelenggarakan otonomi daerah dalam UU No 33 Tahun 2004 tentang setiap daerah diwajibkan untuk menggali sumber keuangan sendiri.
- 2) Untuk menggali sumber keuangan masing-masing daerah diharuskan memiliki keunggulan dari sektor usaha untuk mengembangkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Sektor Industri pengolahan merupakan indikator yang masuk kedalam lahan usaha yang ada di PDRB, selain penyumbang terbesar terhadap PDRB Kota Bandar Lampung industri pengolahan juga merupakan sektor yang banyak menyerap tenaga kerja. Namun masih kurang maksimal dalam pengambilan kebijakan yang tercermin dari banyaknya angka pengangguran yang belum teratasi.

b. Dalam Islam

- 1) Sumber-sumber penerimaan daerah yang diperoleh dalam Islam haruslah berdasarkan pada keadilan.

- 2) Sehingga selain pengaruh sektor industri pengolahan terhadap Pertumbuhan PDRB Kota Bandar Lampung juga akan dilihat dalam pandangan EKonomi Islam.

2. Alasan Subjektif

Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung yang ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam dan juga dari aspek yang penulis bahas, permasalahan tersebut sangat memungkinkan untuk dibahas atau diteliti. Disamping itu pula data dari penelitian yang penulis lakukan ini dapat diperoleh melalui beberapa lembaga atau instansi yang terkait dan juga penelitian yang dilakukan oleh penulis ada relevansinya dengan ilmu yang penulis pelajari dari Fakultas Ekonomi.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk menciptakan kesejahteraan rakyat dan pembangunan mencerminkan suatu proses perbaikan dari suatu masyarakat atau sistem sosial secara keseluruhan untuk bergerak maju menuju suatu kondisi yang lebih baik. Umumnya pembangunan negara-negara sedang berkembang dipusatkan pada pembangunan ekonomi melalui usaha pertumbuhan ekonomi. Proses pembangunan mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan struktur ekonomi dan

perubahan kelembagaan, namun proses pembangunan tidak mudah karena diperlukan waktu yang panjang.⁵

Pembangunan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip otonomi daerah dan pengaturan sumberdaya nasional yang memberikan kesempatan bagi peningkatan kinerja suatu daerah. Otonomi Daerah sendiri diatur dalam Ketetapan MPR RI Nomor IV/MPR/2000 mengenai Rekomendasi Kebijakan dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah.

Daerah mempunyai kewenangan dan tanggung jawab dalam memenuhi kepentingan masyarakat berdasarkan prinsip-prinsip keterbukaan, partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat. Sasaran pembangunan nasional secara efisien dan efektif harus dilakukan dengan perencanaan koordinasi dan keterpaduan antar sektor pembangunan yang disesuaikan dengan kondisi dan potensi yang dimiliki oleh masing-masing daerah. Umumnya tujuan pembangunan dalam kebijakan daerah adalah mengurangi disparitas atau ketimpangan pembangunan antar daerah maupun antar masyarakat, memberdayakan masyarakat, mengentaskan kemiskinan, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan daerah, menjaga sumber daya alam agar bermanfaat, serta agar tercapainya kemandirian daerah.

Pertumbuhan ekonomi dari tahun ke tahun merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pembangunan daerah, ini dapat ditunjukkan oleh nilai PDRB. PDRB dikategorikan dalam berbagai sektor perekonomian.

⁵ Sofiyanto, "Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Daerah Di Kabupaten Batang" *Jurnal Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Negeri Syarif Hidayatullah*, (2015), h. 2.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi tersebut, besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor perekonomian merupakan hasil perencanaan secara sektoral yang dilaksanakan oleh daerah.⁶

Permasalahan utama suatu daerah dalam pelaksanaan pembangunan adalah kurang mampunya pemerintah daerah melaksanakan strategi perencanaan yang matang dan kurang telitinya melihat potensi daerah tersebut. Upaya dalam peningkatan pembangunan ekonomi adalah perlu penetapan sektor unggulan sebagai sektor basis daerah yang kemudian akan menjadi titik pertumbuhan daerah serta melihat bagaimana laju pertumbuhan dan daya saing sektor-sektor perekonomian, dengan demikian diharapkan akan tumbuh dan berkembang daerah-daerah sebagai pusat pertumbuhan nasional sehingga pada akhirnya daerah akan menjadi tulang punggung perekonomian nasional.

Besarnya pertumbuhan ekonomi daerah seharusnya merupakan sebuah peluang yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendorong perekonomian daerah.⁷ Perkembangan ekonomi suatu wilayah juga harus dilihat dari sektor- sektor yang menjadi unggulan wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut harus bisa dikembangkan semaksimal mungkin agar dapat menjadi pemicu pembangunan perekonomian wilayah tersebut. Sektor unggulan tersebut dapat diketahui salah satunya dengan menggunakan data PDRB.

⁶ Jasman Saripuddin Hasibuan, “*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*” Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara , (2015), h.53.

⁷Putu Lia Perdana Sari, “Analisis Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Bali” *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2, No.3 , (2013), h.716, ejournal.undiksha.ac.id

Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan atau kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang.⁸

Teori basis ekonomi yang dikemukakan oleh Richardson menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah.⁹ Artinya semakin besar ekspor atau permintaan akan barang di suatu wilayah ke wilayah lain akan menandakan semakin majunya pertumbuhan wilayah tersebut. Demikian sebaliknya, semakin kecil permintaan akan barang di suatu wilayah ke wilayah lain menandakan lambatnya pertumbuhan wilayah tersebut. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda (multiplier effect) dalam perekonomian regional.¹⁰

Sedangkan pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Sektor ini terikat terhadap kondisi ekonomi setempat dan tidak bisa berkembang melebihi pertumbuhan ekonomi wilayah. Atas dasar anggapan diatas, satu – satunya sektor yang bisa meningkatkan perekonomian wilayah melebihi

⁸Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.79.

⁹⁹Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*, (UUP STIM YKPN. Yogyakarta. 2010), h. 376.

pertumbuhan alamiah adalah sektor basis.¹¹ Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenagkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor.

Pembangunan daerah di otonomi daerah perlu di laksanakan secara terpadu, selaras, serasi dan seimbang serta sesuai dengan prioritas dan potensi daerah. Dengan demikian, pemerintah daerah perlu mengetahui sektor-sektor yang mempunyai peranan dominan dalam perekonomian daerahnya, sehingga akan lebih memudahkan pemerintah daerah dalam menetapkan sasaran pembangunan dan memajuka daerahnya. Dalam pembangunan daerah kabupaten atau kota harus bersinergi dengan pembangunan daerah di atanya, yaitu pembangunan daerah Provinsi.¹²

Menurut pandangan Islam pembangunan merupakan kegiatan yang sangat penting dikarenakan pembangunan diperlukan setiap wilayah untuk memajukan wilayah tersebut. Pembangunan dalam Islam tidak hanya sebatas pembangunan infrastruktur tetapi pembangunan moral dan spiritual setiap masyarakatnya sangat diperlukan.¹³

Islam menekankan dalam pencapaian kesejahteraan dan pemerataan pembangunan yang bersumber pada penerimaan negara harus dikelola secara

¹¹Robinson, *Op. cit.*, h. 29.

¹² Faishal Fadly, “ Adakah Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapata Asli Daerah?”, *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol. 16, No 2, (2016), h. 67.

¹³Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam cetakan ke-1*, (Jakarta : Kencana, 2015), h.32.

optimal, demi kebutuhan dan kemakmuran generasi yang berkesinambungan, meningkatkan kemaslahatan umat serta tidak boleh berlebihan.¹⁴

Konsep *Istihlaf* atau tanggung jawab amanah dalam setiap individu atau perusahaan dapat dijadikan sebagai faktor penting yang dijadikan landasan kebijakan Negara dalam pembangunan sosio-ekonomi.¹⁵ Sumber daya yang berlimpah dalam suatu masyarakat atau Negara akan terbangun secara maksimal berbasis konsep *Istikhlaf*, sebaliknya sumber daya atau kekayaan alam yang di miliki oleh suatu daerah akan menjadi tidak maksimal jika konsep *Istikhlaf* tidak terbangun dalam masyarakat, terkait mengenai pengelolaan dan alokasi yang tidak maksimal.

Menurut Merwally, prinsip-prinsip ekonomi islam secara garis besar dapat dijabarkan bahwa sumber daya dipandang sebagai amanah Allah kepada manusia, sehingga pemanfaatannya haruslah bisa dipertanggung jawabkan di akhira kelak. Implikasinya adalah manusia harus menggunakannya dalam kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.¹⁶

Sebagaimana yang sudah di gambarkan dalam Al-Quran surat Al-Baqorah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹⁴Fajar Hidayanto, "Format Keuangan Publik Yang Islami" *Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. IV, No.1, Juli (2010), h. 133 La_Riba.ac.id

¹⁵*Ibid.*, h. 134.

¹⁶Eko Suprayitno, *Ekonomi Islam: Pendekatan Ekonomi Makro Islam dan Konvensional*, Cetakan Pertama (Yogyakarta: Geraha Ilmu, 2005), h. 2.

Artinya: Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".¹⁷

Ayat di atas menjelaskan mengenai konsep Istikhlaf atau tanggung jawab dalam islam terhadap manusia yang dijadikan oleh Allah S.W.T sebagai khalifah di muka bumi. Manusia diberikan wewenang dan kebebasan untuk mengelola seluruh kekayaan di muka bumi dengan sebaik-baiknya, jika konsep Istikhlaf tidak ditanamkan di masing-masing individu maka mereka akan bersikap rakus terhadap sumberdaya alam yang mereka kelola tanpa memperhitungkan kerusakan-kerusakan yang akan terjadi disekeliling mereka.

Kegiatan produksi dalam pemanfaat kekayaan alam tidak sekedar untuk menunjang kebutuhan manusia saja yaitu primer, sekunder dan tersier, melainkan hastrat untuk menguasai seluruh muka bumi. Islam menekankan kegiatan produksi dapat berjalan optimal dalam dua ranah yaitu berfungsinya sumber daya manusia untuk mencapai kualitas hidup dan terpenuhinya hierarki kebutuhan manusia (primer, sekunder dan tersier). Pencapaian standar kualitas hidup yang minimal menjadi tujuan dasar kegiatan produksi dalam islam. Pelaku ekonomi menjalankan fungsi produktifnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup melalui mekanisme ekonomi. Fungsi ini mengarah pada mekanismalisasi kemampuan dan kapasitas manusia sebagai produsen agar senantiasa mencari inovasi baru untuk memproduksi secara efisien. Adapun

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 6.

terpenuhinya jenjang kebutuhan manusia (konsumen) menjadi tujuan kedua. Keseimbangan pembuatan barang dan jasa atau jasa dan pemanfaatannya akan ber-implikasi pada terciptanya kemandirian ekonomi, full employ ment, sustainable economics, dan pertumbuhan ekonomi positif.¹⁸

Kota Bandar Lampung memiliki potensi sumber daya yang beragam untuk dapat dikembangkan yang tentunya akan dikelola sesuai dengan ketersediaan dan faktor-faktor yang dimiliki. Pemanfaatan dan pengembangan sumber daya dengan baik secara tidak langsung akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi suatu daerah.

Berdasarkan data BPS Kota Bandar Lampung, perekonomian Kota Bandar Lampung ditopang oleh 18 sektor yaitu: kehutanan, dan perikanan; pertambangan dan penggalian; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; kontruksi; perdagangan besar dan eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; asa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Sektor-sektor dominan dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kota Bandar Lampung pata periode 2010-2016 adalah sektor industri pengolahan, sektor pertanian, sektor perdagangan, restoran dan hotel, sektor jasa-jasa serta sektor bangunan. Besarnya kontribusi masing-masing

¹⁸Fahrudin Sukarno, *Etika Produksi dalam Perespektif Ekonomi Islam*, (Bogor: Al-Azhar press, 2011), h. 69.

sektor tersebut pada PDRB Kota Bandar Lampung dapat di lihat pada tabel

1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga
Konstan 2016

No.	Lapangan Usaha	PDRB (Juta Rp)
1	Pertanian, Kehutanan dan perikanan	1476433.10
2	Pertambangan dan Penggalian	898542.70
3	Industri Pengolahan	6671102.90
4	Pengadaan Listrik dan Gas	50298.10
5	Pengadaan Air, Pengolaaan sampah, Limbah dan Daur Ulang	94397.20
6	Kontruksi	3498921.30
7	Perdagangan Besar dan Eceran	5149318.60
8	Penyediaan Akomodasi dan Makanan	4371295.40
9	Transportasi dan Pergudangan	797129.60
10	Informasi dan Komunikasi	2338433.40
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	1591114
12	Real Estate	1987938.80
13	Jasa Perusahaan	118131.10
14	Administriasi Pemerintahan	1695662.70
15	Jasa Pendidikan	963140.70
16	Jasa Kesehatan	609882
17	Jasa Lainnya	547291
18	Total PDRB	32859032.50

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung 2016

Terkait dengan struktur perekonomian dan distribusi tenaga kerja di Kota Bandar Lampung, jika melihat pertumbuhan ekonomi sektoral Kota Bandar Lampung tujuh tahun terakhir yaitu tahun 2010-2016 sektor industri pengolahan cenderung meningkat dari setiap tahunnya, walaupun tidak begitu besar kenaikan ditiah tahunnya akan tetapi sektor industi pengolahan

merupakan sektor penyumbang terbesar terhadap PDRB Kota Bandar Lampung tahun 2010-2016.

Tabel 1.2
Pertumbuhan Industri Pengolahan Kota Bandar Lampung
Tahun 2010-2016

Tahun	Industri Pengolahan (Juta Rupiah)
2010	4729354,50
2011	4948826,00
2012	5173484,50
2013	5487500,00
2014	5790082,50
2015	6282500,90
2016	6671102,90

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung Tahun 2010-2016

Pada gambar tabel 1.1 tampak bahwa pada tahun 2016, berdasarkan atas dasar harga konstan sektor industri pengolahan berada pada urutan pertama yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDB sebesar Rp. 6.671.102,90 miliar, kemudian diikuti sektor perdagangan besar dan eceran; sebesar Rp. 5.149.318,60 miliar, dan penyediaan akomodasi dan makanan sebesar Rp. 4.371.295,40, sektor konstruksi sebesar Rp. 3.498.921,30 dan pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar Rp. 1.476.433,10. Sampai Triwulan III tahun 2016 urutan sektor ekonomi yang memberikan kontribusi terbesar dalam perekonomian Indonesia tidak berubah, industri pengolahan tetap sebagai the leading sector terhadap PDB mencapai Rp. 6.671.102,90 miliar.

Dengan melihat gambar 1.1 di atas, strategi pembangunan ekonomi Kota Bandar Lampung yang perlu menjadi prioritas adalah pembangunan ekonomi yang berbasis pada sektor industri pengolahan. Mengingat sektor

industri pengolahan di Kota Bandar Lampung merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB. Perkembangan sektor industri pengolahan diharapkan dapat mendukung dan mendorong perkembangan sektor perekonomian lain termasuk di dalamnya sektor pertanian dan perdagangan.

Tantangan yang dihadapi Kota Bandar Lampung dalam pelaksanaan strategi pembangunannya sebagaimana tersebut di atas adalah bagaimana lebih meningkatkan produktivitas dan efisiensi semua sub sektor industri pengolahan dalam menghasilkan berbagai komoditi agar dapat memberikan nilai tambah yang sebesar-besarnya kepada masyarakat, dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki daerahnya. Peningkatan produktivitas dan efisiensi semua sub sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung dapat dilakukan apabila pemerintah kota mengetahui potensi daerahnya.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas lapangan pekerjaan, pemerataan pembagian pendapatan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sektor perekonomian yang perlu mendapatkan perhatian lebih oleh pemerintah Kota Bandar Lampung adalah sektor industri pengolahan. Sektor tersebut selain memberikan kontribusi besar terhadap PDRB juga banyak menyerap tenaga kerja sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Dengan demikian perlu adanya upaya dalam memajukan sektor industri pengolahan, mengingat besarnya peran sektor tersebut baik dalam perekonomian maupun penyerapan tenaga kerja. Upaya yang perlu dilakuak adalah dengan mengidetifikasi peran masing-masing sub sektor industri pengolahan untuk memajukan sektor industri pengolahan. Sektor industri pengolahan Kota Bandar lampung tentunya memiliki sub sektor yang masing-masing memberikan kontribusi terhadap PDRB. Industri pengolahan Kota Bandar Lampung memiliki 16 sub sektor yang pastinya berbeda-beda kontribusinya terhadap PDRB Kota Bandar Lampung, berikut sub sektor industri pengolahan Kota Bandar Lampung:

Industri Pengolahan/Manufacturing

1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/Manufacture of Coal and Refned Petroleum Products.
2. Industri Makanan dan Minuman/Manufacture of Food Products and Beverages.
3. Industri Pengolahan Tembakau/Manufacture of Tobacco Products.
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel.
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/Manufacture of Leather and Related Products and Footwear.
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials.

7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media.
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products.
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products.
10. Industri Barang Galian bukan Logam/Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products.
11. Industri Logam Dasar/Manufacture of Basic Metals.
12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment.
13. Industri Mesin dan Perlengkapan /Manufacture of Machinery and Equipment.
14. Industri Alat Angkutan/Manufacture of Transport Equipment.
15. Industri Furnitur/Manufacture of Furniture.
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment.¹⁹

Melihat dari sub sektor industri pengolahan tersebut maka bukan tidak mungkin lagi Pemerintah Kota Bandar Lampung untuk membuat potensi

¹⁹ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung” (On-line), tersedia di: <http://bandarlampungkota.bps.go.id>, (27 Februari 2019, 7:43 WIB)

industri pengolahan dikembangkan dengan mengelolanya menjadi lebih baik sehingga dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB.

Dengan analisis peran sektor industri pengolahan dalam pembangunan daerah di Kota Bandar Lampung, maka dapat diketahui peran masing-masing sub sektor industri pengolahan dan potensinya sehingga dapat ditentukan prioritas pengembangan sub sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung dapat di jadikan bahan pertimbangan bagi pemerintah Kota dalam menentukan rencana dan kebijakan pembangunan industri pengolahan, sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Kota Bandar Lampung.

Pemerintah dengan mengingat pentingnya produk-produk makanan atau minuman kemasan yang diproduksi oleh industri terutama industri makanan dan minuman atau cara pengolahannya telah memberlakukan berbagai peraturan perundang-undangan terkait dengan keharusan mencantumkan label halal khususnya pada produk makanan atau minuman kemasan. Berbagai peraturan perundang-undangan yang dimaksud di antaranya adalah dalam Pasal 97 ayat (3) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, suatu label memuat paling sedikit informasi mengenai nama produk, daftar bahan yang digunakan, berat bersih atau isi bersih, nama dan alamat pihak yang memproduksi atau mengimpor, halal bagi yang dipersyaratkan, tanggal dan kode produksi, tanggal, bulan, dan tahun kedaluwarsa, nomor izin edar bagi Pangan Olahan, dan asal usul bahan pangan tertentu.

Selanjutnya menurut Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2003 tentang Standarisasi Fatwa Halal, menegaskan bahwa “tidak boleh mengkonsumsi dan menggunakan makanan/minuman yang menimbulkan rasa/aroma bendabenda atau binatang yang diharamkan”²⁰ menjaga produk pangan yang halal. Penggunaan label halal pada makanan produk olahan di Indonesia sangat mudah ditemukan, suatu produk yang tidak jelas bahan baku dan cara pengolahannya, dapat saja ditemplei tulisan halal (dengan tulisan arab). Maka seolah-olah makanan tersebut telah halal.²¹

Makanan kemasan yang aman adalah makanan kemasan yang halal yaitu halal secara zatnya, halal cara memprosesnya dan halal cara memperolehnya. Makanan kemasan yang halal adalah makanan yang tidak mengandung unsur atau barang yang haram atau dilarang untuk dikonsumsi umat Islam baik yang menyangkut bahan baku makanan itu sendiri, bahan tambahan pangan, bahan bantu dan bahan penolong lainnya termasuk bahan pangan yang diolah melalui proses rekayasa genetika dan yang pengelolaannya dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum agama Islam.

Masalah yang terjadi terkait dengan label halal adalah adanya praktik pelabelan yang tidak sesuai dengan ketentuan, di mana pelaku usaha dapat mencantumkan label hal pada produk makanan kemasan dan kemudian di jual di pasar tradisional maupun modern. Selain itu ada pula produsen yang pada saat proses pengumpulan data yang mendaftarkan label halal pada makanan

²⁰ Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 4 Tahun 2003 tentang Standarisasi Fatwa Halal

²¹ Ahmad Yani, “Label Halal dan Konsumen Cerdas dalam Perdagangan Pasar Bebas”, *Jurnal Gea*, Vol. 7, No. 2, (2007)

kemasan tidak sesuai dengan apa yang di produksinya. Dengan demikian maka produk makanan kemasan yang terdapat label halal dalam kemasannya belum tentu halal sesuai dengan ketentuan syariat Islam dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Fenomena ini dijumpai dalam kehidupan yaitu produsen yang memalsukan makanan yang sebenarnya tidak halal menjadi halal dan dengan sengaja menjual makanan itu. Pada saat pendaftaran, makanan tersebut lolos sertifikasi label halal, namun saat dipasarkan, makanan tersebut ternyata tidak halal atau dikatakan haram. Ada pula produsen makanan kemasan yang menempelkan kata halal pada produk makanan namun belum memiliki sertifikat halal yang mana untuk mendapatkan keuntungan semata.

Sesuai dengan uraian di atas maka diketahui adanya produk makanan kemasan yang mencantumkan label halal tidak sesuai dengan ketentuan hukum. Produsen tidak memenuhi persyaratan-persyaratan, rukun-rukun dan hal-hal lain yang ada kaitannya dengan jual beli sehingga bila syarat-syarat dan rukun jual beli tidak terpenuhi berarti tidak sesuai dengan kehendak syara' dalam hal ini yaitu produsen makanan kemasan karena inti dari jual beli adalah suatu perjanjian benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela diantara kedua belah pihak, yang satu memberikan benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah disepakati sebelumnya.²²

²² Heru Wahyudi, *Fiqh Ekonomi, Lembaga Penelitian Universitas Lampung*, (Bandar Lampung: 2012), h. 88.

Pada saat kemajuan teknologi, banyak dari bahan-bahan haram yang dimanfaatkan sebagai bahan baku, bahan tambahan, atau bahan penolong pada berbagai produk olahan makanan kemasan. Akhirnya yang halal dan yang haram menjadi tidak jelas, bercampur aduk serta tidak jelas hukumnya. Masalah ini memunculkan banyak pengusaha yang asal mencantumkan label halal, tanpa prosedur yang disyaratkan berdasarkan sertifikasi halal yang dikeluarkan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI).

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor penyumbang terbesar dari sektor-sektor lainnya terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Penulis juga akan membahas apakah sub sektor industri pengolahan terutama industri makanan dan minuman sudah menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam terkait pelabelan halal pada makanan dan minuman berkemas, karna berdasarkan uraian di atas maka dapat dinyatakan bahwa pelabelan halal pada produk makanan kemasan dihadapkan pada berbagai kendala baik sisi produsen yang tidak menaati prosedur maupun dari sisi pelaksananya yang mengalami perubahan kelembagaan. Sementara itu dari sisi konsumen masih adanya keraguan mengenai makanan yang memiliki label halal belum tentu benar-benar halal sesuai dengan syariat Islam, karena hasil audit dari BPJPH terkait produk makanan kemasan yang beredar menunjukkan adanya proses

pengolahan produk dan komposisi produk makanan diragukan kehalalannya.²³ Oleh karena itu penulis bermaksud melakukan penelitian dan menuangkannya ke dalam Skripsi yang berjudul: "Analisis Sektor Industri Pengolahan Terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang dia atas maka permasalahan yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana pengaruh sektor Industri Pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung?
2. Bagaimana pandangan ekonomi Islam tentang pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonom (PDRB) Kota Bandar Lampung periode 2010-2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang dikemukakan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bandar Lampung
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pandangan ekonom Islam terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Bnadar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

²³ <http://bimasislam.kemenag.go.id/post/berita/nora-tiga-permasalahan-utama-sertifikasi-halalbagi-ukm-pangan>. Diakses pada 10 Desember 2018 Pukul 23. 00 WIB

Manfaat dari penulisan judul yang penulis ambil bisa di lihat dari dua aspek yaitu secara akademisi dan praktis.

1. Secara Akademis

Dapat menambah pengetahuan tentang pemerintah daerah terutama mengenai sektor unggulan serta hubungannya dengan pendapatan asli daerah dan segala ruang lingkupnya dan juga sebagai aplikasi teori yang telah didapatkan peneliti selama menempuh perkuliahan, khususnya konsentrasi dibidang pembangunan ekonomi, selain itu penelitian ini dapat menambah wacana keilmuan tentang industri pengolahan Kota Bandar Lampung. Selain itu juga Dapat menambah kepustakaan terutama dibidang pembangunan ekonomi dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian yang serupa dengan topik yang sama.

2. Secara Praktis,

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan bahan evaluasi bagi Pemerintah Kota Bandar Lampung khususnya Dinas Pendapatan Kota Bandar Lampung sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam merencanakan program pembangunan dan merumuskan, menentukan dan memprioritaskan serta memutuskan arah kebijakan pembangunan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak dalam Arsyad.²⁴ Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa di dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam kegiatan perekonomian pertumbuhan berarti perkembangan produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti penambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, penambahan jumlah sekolah, perkembangan sektor jasa dan perkembangan produksi barang modal. Nilai kenaikan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari besaran pendapatan nasional riil suatu negara.

Beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pendapat para ahli yang dikutip dari Tarigan yaitu, teori pertumbuhan klasik yang dipelopori oleh Adam Smith yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Menurut Smith masyarakat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk

²⁴ Lincolin Arsyad, *Op.Cit.*, h. 12.

melakukan kegiatan ekonomi, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi full employment dan menjamin pertumbuhan ekonomi mencapai posisi stasioner (*stationary state*). Pemerintah tidak perlu terlalu dalam mencampuri urusan perekonomian, tugas pemerintah adalah menciptakan kondisi dan menyediakan fasilitas yang mendorong pihak swasta berperan optimal dalam perekonomian.²⁵

Menurut Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Berdasarkan penelitiannya, Solow menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*ful utilization*) dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain, perekonomian akan terus berkembang dan semuanya itu tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi capital, dan kemajuan teknologi.²⁶ Suatu perekonomian dapat dikatakan mengalami pertumbuhan jika tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi dari pada yang dicapai dimasa sebelumnya. Pertumbuhan dan perkembangan baru tercipta apabila jumlah fisik barang-barang dan jasa yang dihasilkan bertambah besar pada tahun berikutnya.

²⁵ Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, h. 45 - 50.

²⁶ Lincolin Arsyad, *Op.Cit.*, h. 88.

Menurut W.W Rostow ahli sejarah ekonomi dari Amerika Serikat yang menyatakan bahwa perubahan dari keterbelakangan kepada kemajuan dijelaskan dalam satu seri tahapan yang harus dilalui oleh semua negara. Rostow mengungkapkan dalam bukunya *“The Stages of Economic Growth”*, yang menunjukkan bagaimana seorang ahli sejarah ekonomi di dalam melakukan generalisasi perjalanan sejarah modern untuk mengenal masyarakat dalam dimensi. Terdapat lima tahapan masyarakat dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, yaitu masyarakat tradisional, prasyarat tinggal landas, tinggal landas ke arah pertumbuhan yang berkesinambungan, menuju kedewasaan, dan zaman masa konsumsi yang tinggi.

1. Tahap Masyarakat Tradisional

Dalam tahapan ini Rostow mengartikan tentang tahapan pertumbuhan ekonomi, di mana masyarakat tradisional masih menggunakan cara-cara yang primitif dan kebiasaan yang telah berlaku secara turun temurun.

2. Tahap Prasyarat Lepas Landas

Menurut Rostow pembangunan ekonomi merupakan suatu proses yang menyebabkan perubahan ciri-ciri penting dari suatu masyarakat seperti perubahan dalam sistem politik, struktur sosial, nilai-nilai masyarakat dan kegiatan ekonomi. Apabila perubahan-perubahan seperti ini muncul maka dapat dikatakan bahwa masyarakat disuatu daerah

tersebut sudah dalam proses pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, Rostow menyebut tahapan ini adalah sebagai masa transisi, di mana masyarakat sudah harus mempersiapkan dirinya untuk mencapai pertumbuhan dan terus berkembang.

3. Tahap Lepas Landas

Dalam tahapan ini pertumbuhan terus terjadi, kemudian adanya perubahan yang cukup drastis di masyarakat, politik, dan juga ekonomi. Adapun ciri-ciri tahapan lepas landas yaitu :

- a) Terwujudnya kenaikan dalam penanaman modal yang produktif.
- b) Terjadinya perkembangan pada sektor industri dengan tingkat laju perkembangan yang tinggi.
- c) Adanya suatu platform politik, sosial, institusional yang akan menjamin berlangsungnya perluasan struktur modern dan juga potensi ekonomi.

4. Tahap Menuju Kedewasaan

Tahapan ini Rostow mengartikan bahwa masyarakat sudah efektif menggunakan teknologi modern pada sebagian besar faktor produksi dan kekayaan alamnya. Pada masa ini peran sektor industri sangat penting, sedangkan peranan sektor pertanian sudah mulai menurun.

5. Tahap Konsumsi Tinggi

Tahap ini adalah tahap terakhir dimana perhatian masyarakat lebih menekankan pada masalah-masalah yang berkaitan dengan konsumsi dan kesejahteraan masyarakat dan bukan lagi kepada masalah produksi. Terdapat tiga macam tujuan masyarakat (negara) pada tahap ini, yaitu (1) memperbesar kekuasaan dan pengaruh ke luar negeri dan kecenderungan ini bisa berakhir pada penjajahan terhadap bangsa lain, (2) menciptakan kesejahteraan negara dengan cara mengusahakan terciptanya pembagian pendapatan yang lebih merata melalui sistem pajak yang progresif, dan (3) meningkatkan konsumsi masyarakat melebihi kebutuhan pokok meliputi barang-barang konsumsi tahan lama dan barang mewah.²⁷

B. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Ekonomi Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadaan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi, melainkan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.

²⁷ *Ibid.*, h. 63 - 69.

Penekanan disini ialah bahwa pertumbuhan ekonomi telah ada dalam wacana pemikiran Muslim yang di bahas dalam "Pemakmuran Bumi" yang merupakan pemahaman dan firman Allah Qs. Hud [11] Ayat 61.

وَإِلَى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمُ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِّنْ إِلَهِ غَيْرُهُ
هُوَ أَنشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوا لَهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ
رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۖ ٦١

*Artinya: Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (do`a hamba-Nya)."*²⁸

Terminologi "pemakmuran tanah" mengandung pemahaman tentang pertumbuhan ekonomi, sebagaimana dikatakan oleh ALi bin Abu Thalib kepada seorang gubernurnya di Mesir. "*Hendaklah kamu memperhatikan pemakmuaran tanah dengan perhatian yang lebih besar daripada orientasi pemungutan pajak, karena pajak sendiri hanya dapat dioptimalkan dengan pemakmuran tanah. Barang siapa yang memungut pajak tanah memperhatikan pemakmuran tanah, negra tersebut akan hancur*".²⁹

Perhatian Islam terhadap pertumbuhan ekonomi sebenarnya telah mendahului sistem kapitalisme atau Macisme yang berkembang di Barat. Hal ini dibuktikan dengan berbagai hasil karya tentang ekonomi dunia

²⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2013), h. 543.

²⁹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia Grpoup, 2015), h. 124.

dalam pertumbuhan ekonomi merupakan hasil karya kaum Muslim yang jauh mendahului karya - karya Barat , contoh Ibnu Khaldun yang telah menyinggung terminologi pertumbuhan ekonomi dalam bukunya Muqaddimah tahun 784 H dalam bab tentang peradaban dan cara mewujudkannya. Kemudian kitab Al-Kharaj karangan Abu Yusuf yang mengungkapkan harga dalam pembahasan tentang pertumbuhan ekonomi, dimana ia menetapkan saran bagi khalifah Harun al-Rasyid untuk mengatur pajak.³⁰

Beberapa pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari perspektif islam diantaranya mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam tidaklah sama dengan yang dianut oleh kapitalis, dimana yang dimaksud dengan persoalan ekonomi yaitu persoalan kekayaan dan minimnya sumber-sumber kekayaan. Perspektif ini menyatakan bahwa hal itu sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditunjukkan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam tidak melihat pertumbuhan kekayaan sebagai suatu yang terpisah dengan cara distribusinya dan tuntutan realisasi keadilan sosial. Hal ini karena Islam terhubung dengan cara distribusinya, tuntutan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang

³⁰ Nurul Huda dkk, *Op.Cit.*, h.125.

memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk masyarakat mampu memnuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan jumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya. Hal ini tertuang dalam QS. Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝٧

Artinya: Apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk Rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.³¹

Kemudian Tariqi menguraikan mengenai beberapa karakteristik dalam pertumbuhan Ekonomi Islam dimana Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientasi terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontermporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial. Islam yang berada berada dalam posisi lebih utama dimana yang ingin diciptakan yaitu masyarakat yang sempurna dari semua aspek. Masyarakat yang mencerminkan keadilan sosial dalam aturan-aturan buatan manusia

³¹ Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*, h. 546.

hadir dalam bentuk yang hambar jika dibandingkan dengan tujuan-tujuan penting yang ingin dijaga oleh Islam secara esensi, yaitu untuk menciptakan masyarakat yang sempurna.

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS al-Maidah [5]: 8

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

*Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*³²

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan. Kemudian, Islam memandang permasalahan ekonomi secara realistis dimana merupakan suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat

³² Departemen Agama RI, *Loc.Cit.*, h.108.

Islam dengan tawaran solusi yang realistis. Contoh sifat realistis sekaligus idealis dalam yaitu cara pemecahan persoalan kemiskinan.

Dari ayat ini bisa kita lihat bahwa Islam menekankan kita untuk mencari akhirat, yakni sesuatu yang ideal tetapi sekaligus janganlah kita melupakan nasib kita di dunia. Karena konsepsinya yang salah, yakni hanya di dunia saja atau hanya di akhirat saja, yang bisa menyebabkan manusia menjadi materialistis dalam hidupnya atau dia akan menjadi sulfistis. Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan diantara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an Allah berfirman dalam QS An-Nahl ayat 90:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ٩٠

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.³³

Kemudian, dalam Ekonomi Islam pentingnya adanya tanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas dan gamblang dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab dan dua sisi. *Pertama*, tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya. *Kedua*, tanggung jawab negara terhadap masyarakat. Seperti Firman Allah dalam QS Ath-Thuur [52] ayat 21:

³³ Departemen Agama RI, *Loc. Cit.*, h. 394.

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ
مِنْ عَمَلِهِمْ مِنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

*Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.*³⁴

Dalam ayat diatas menggunakan kata rahin (tanggung jawab) dimana disebutkan bahwa tiap-tiap manusia terikat tanggung jawab atas apa yang dikerjakannya. Kemudian disebutkan lagi dalam QS. Al Muddatstsir 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*³⁵

Ini artinya, Islam mengajarkan agar apapun yang dikerjakan manusia baik dalam hubungannya antara sesama manusia, golongan, negara, maupun hal-hal lain selalu diiringi oleh tanggung jawab atas apapun yang diperbuatnya.

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Oleh karenanya Islam membagi tanggung jawab sebagai golongan kaya, kerabat, orang-orang yang diberi kemudahan, dan negara hingga semua potensi ini menjadi satu sinergi besar untuk mengatasi persoalan kemiskina.

³⁴ *Ibid.*, h. 524.

³⁵ *Ibid.*, h. 576.

Kemudian pertumbuhan dalam Islam ditunjukan untuk menciptakan batasan kecukupan bagi seluruh warga negara agar ia terbebas dari segala bentuk hambatan, baik dalam bidang finansial maupun bidang hukum, kecuali hanya penghambaan kepada Allah. Fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain dalam manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi sebagaimana kaum kapitalis dan menjadi hina karena tidak memiliki kebebasan dalam ekonomi sosialis.

C. Industri Pengolahan Dan Industrialisasi

1. Pengertian Industri Pengolahan dan Industrialisasi

Berbagai lembaga mengemukakan definisi tentang industri pengolahan, dari sudut pandang teori ekonomi mikro, industri merupakan kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang-barang homogeny atau barang-barang yang mempunyai sifat saling mengganti yang sangat erat.³⁶ Namun demikian dari sisi pembentukan pendapatan secara makro industri diartikan sebagai kegiatan ekonomi yang menciptakan nilai tambah. Jadi, pengertian industri adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan barang yang sejenis yang mempunyai nilai tambah seperti mengelola barang mentah menjadi barang jadi yang siap konsumsi yang lebih bernilai dengan tujuan pembentukan pendapatan.

Dalam pengertian yang sempit, industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi,

³⁶ Muhammad Teguh, *Industri Produksi (Ekonomi)* (Jakarta : RajaGrafindo Persada , 2010), h. 13.

dan barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Secara umum pengertian industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa. Industri merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Selain itu industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan untuk memanfaatkan sumber daya alam secara optimal. Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, industri adalah kegiatan ekonomi yang mengelola bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancangan bangun dan perekayasaan industri. Dari sudut pandang geografi, Industri sebagai suatu sistem, merupakan perpaduan sub sistem fisis dan sub sistem manusia.³⁷

Definisi Industri menurut Sukirno adalah perusahaan yang menjalankan kegiatan ekonomi yang tergolong dalam sektor sekunder. Kegiatan itu antara lain adalah pabrik tekstil, pabrik perakitan dan pabrik pembuatan rokok. Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang

³⁷ Sritomo Wignjosebroto, *Pengantar Teknik & Manajemen Industri Edisi Pertama* (Jakarta: Penerbit Guna widya, 2003), h. 19.

mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya.³⁸ Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa industri adalah kumpulan perusahaan yang memproduksi barang sejenis atau homogen, perusahaan tersebut mengolah barang mentah menjadi barang jadi yang mempunyai nilai tambah.

Sektor industri pengolahan meliputi semua kegiatan produksi yang bertujuan meningkatkan mutu barang dan jasa. Industri umumnya dikenal sebagai mata rantai selanjutnya dari usaha usaha mencukupi kebutuhan (ekonomi) yang berhubungan dengan bumi, yaitu sesudah pertanian, perkebunan dan pertambangan yang berhubungan erat dengan tanah. Kedudukan industri semakin jauh dari tanah, yang merupakan basis ekonomi, budaya dan politik.

Proses produksi dapat dilakukan secara mekanis, kimiawi ataupun proses yang lainnya dengan menggunakan alat-alat sederhana dan mesin-mesin. Proses tersebut dapat dilakukan oleh perusahaan industri, perusahaan pertanian, pertambangan atau perusahaan lainnya. Jasa-jasa yang sifatnya menunjang sektor industri seperti jasa maklon, perbaikan

³⁸ Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro Edisi kedua* (Jakarta: PT. Karya Grafindo Persada, 1995), h. 54.

dan pemeliharaan mesin-mesin, kapal, kereta api dan pesawat terbang juga termasuk dalam sektor ini.³⁹

Jasa perbaikan yang dicakup oleh sektor ini adalah perbaikan terhadap barang modal, baik yang dilakukan oleh perusahaan itu sendiri maupun oleh pihak lain. Perbaikan mesin-mesin milik rumah tangga dan kendaraan bermotor tidak termasuk ke dalam sektor ini, melainkan dalam sektor jasa-jasa (Jasa Perbengkelan). Sektor industri pengolahan mencakup pula kegiatan sederhana seperti pembuatan gaplek dan sagu, kopra, minyak nabati rakyat, gula merah, pengupasan dan pembersihan kopi, pengirisan tembakau serta penggaraman dan pengeringan ikan. Ada beberapa Konsep dan Definisi dari industri yaitu:

1. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).
2. Jasa industri adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain. Pada kegiatan ini bahan baku disediakan oleh pihak lain,

³⁹ Jasman Saripuddin Hasibuan, “*Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan*”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 18, No 3, (2013), h. 56.

sedangkan pihak pengolah hanya melakukan pengolahannya dengan mendapatkan imbalan sebagai balas jasa.⁴⁰

Pengelompokan industri pengolahan biasanya didasarkan pada jumlah tenaga kerja yaitu: Industri Besar, Industri Sedang, Industri Kecil, dan Industri Mikro. Industri Besar adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih. Industri Sedang adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 20 sampai 99 orang. Industri Kecil adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 5 sampai 19 orang dan Industri mikro adalah perusahaan industri yang mempunyai tenaga kerja antara 1 sampai 4 orang.

Sektor industri dianggap sebagai sektor pemimpin (*the leading sektor*) dalam kaitannya dengan keberhasilan sebuah pembangunan yaitu dengan adanya pembangunan industri maka diharapkan dapat memacu dan mendorong pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya sektor pertanian dan sektor jasa. Pertumbuhan industri yang cukup pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian guna menyediakan bahan-bahan baku bagi kegiatan industri. Sektor jasa pun turut berkembang dengan adanya industrialisasi tersebut, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga-lembaga emasaran atau periklanan, dan sebagainya yang semua itu nantinya akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.⁴¹

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Lincoln Arsad, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kelima*. (UUP STIM YKPN. Yogyakarta. 2010), h. 442.

Struktur perekonomian suatu wilayah yang relatif maju ditandai oleh semakin besarnya peran sektor industri pengolahan dan jasa dalam menopang perekonomian wilayah tersebut. Sektor ini telah menggantikan peran sektor tradisional (pertanian) dalam penyerapan tenaga kerja dan sumber pendapatan wilayah.⁴² Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makanan dan pekerjaan perakitan (assembling).

Ketika suatu daerah telah mencapai tahapan di mana sektor industri pengolahan sudah menjadi sektor andalan, maka dapat dikatakan daerah tersebut sudah mengalami industrialisasi. Industrialisasi merupakan salah satu strategi jangka panjang untuk menjamin pertumbuhan ekonomi. Artinya industrialisasi bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah seluruh sektor ekonomi dengan sektor industri pengolahan sebagai sektor andalan.

⁴² Ayu Azhari Amin, “Jurnal Peranan Sektor Industri Pengolahan Terhadap Perekonomian Dan Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sulawesi Utara”, Kementrian Riset, Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Universitas Sam Ratulangi Vol. 6, No 8 (2015), h. 15.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Perindustrian Indonesia No.19/M/I/1996, industri di Indonesia berdasarkan hubungan arus produknya dibedakan menjadi :

1. Industri kimia dasar: misalnya industri semen, obat-obatan, kertas, pupuk, dan lain-lain.
2. Industri mesin dan logam dasar: misalnya industri pesawat terbang, kendaraan bermotor, tekstil, dan lain-lain.
3. Industri kecil: misalnya, industri roti, kompor minyak, makanan ringan, minyak goreng, dan sebagainya.
4. Aneka industri: industri pakaian industri makanan dan minuman, dan lain-lain.

Penggolongan industri dengan pendekatan besar kecilnya skala usaha berdasarkan Badan Pusat Statistik, dapat dibedakan menjadi :

1. Industri besar, dengan jumlah pekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang, dengan jumlah pekerja antara 20 sampai 99 orang.
3. Industri kecil, dengan jumlah pekerja antara 5 sampai 19 orang.
4. Industri/kerajinan rumah tangga, dengan jumlah pekerja kurang dari 5 orang

Dalam rangka menunjang pembangunan disektor industri, pemerintah tidak hanya memperhatikan pertumbuhan industri besar dan sedang saja, melainkan juga membantu berkembangnya industri kecil dan rumah tangga. Industri kecil dan rumah tangga memegang peranan penting dalam pembangunan, karena industri ini dapat membuka lapangan kerja

yang luas, membuka kesempatan usaha dan memperluas basis pembangunan. Dalam berbagai bidang, industri kecil dan rumah tangga juga dapat meningkatkan ekspor. Dalam pembentukan PDRB, peranan industri kecil dan rumah tangga sebenarnya tidaklah terlalu besar, bahkan dapat dikatakan sangat kecil. Akan tetapi peranan sektor ini dalam penyerapan tenaga kerja cukup besar.⁴³

2. Peran Industri Pengolahan Dalam Perekonomian

Pembangunan Ekonomi suatu bangsa merupakan pilar penting bagi terselenggaranya proses pembangunan di segala bidang. Karena jika pembangunan ekonomi suatu bangsa berhasil, maka bidang-bidang lain seperti bidang hukum, politik, pertanian, dan lain-lain akan sangat terbantu. Suatu masyarakat yang pembangunan ekonominya berhasil ditandai dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat negara tersebut. Dengan tingginya pendapatan perkapita masyarakat, maka negara dan masyarakat akan dapat lebih leluasa dalam menjalankan berbagai aktivitas pada berbagai bidang yang lain.

Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi antara pengembangan teknologi, inovasi spesialisasi, dalam produksi dan perdagangan antarnegara yang pada akhirnya sejalan dengan peningkatan pendapatan perkapita mendorong perubahan struktur ekonomi. Industrialisasi sering juga diartikan sebagai suatu proses modernisasi

⁴³ Rizki Yulianti, “*Peranan Sektor Industri Pengolahan Dalam Perekonomian Kota Bontang : Analisis Input – Output*”, Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institut Pertanian Bogor (2012), h. 13.

ekonomi yang mencakup semua sektor ekonomi yang mencakup semua ekonomi yang ada, yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan industri manufaktur Walaupun sangat penting bagi kelangsungan pertumbuhan ekonomi, industrialisasi itu sendiri bukan tujuan akhir, melainkan hanya merupakan salah satu strategi yang harus ditempuh untuk mendukung proses pembangunan guna mencapai tingkat pendapatan perkapita yang tinggi.

Industri mempunyai peranan sebagai (*leading sector*) sektor pemimpin⁴⁴, maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Misalkan saja sektor pertanian dan jasa, sebagai contoh pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri. Serta industri tersebut memungkinkan juga berkembangnya sektor jasa, misalnya berdirinya lembaga-lembaga keuangan, lembaga pemasaran atau periklanan, yang kesemuanya itu akan mendukung lajunya pertumbuhan industri.

Menurut Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan(*inducement mekanisme*) yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri

⁴⁴ Lincolin Arsad, *Op.Cit.*, h. 442.

dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya, dibedakan menjadi dua macam yaitu pengaruh keterkaitan ke belakang (*backward linkage effect*) dan pengaruh keterkaitan ke depan (*forward linkage effect*). Pengaruh keterkaitan ke belakang maksudnya tingkat rangsangan yang diciptakan oleh pembangunan suatu industri terhadap perkembangan industri lainnya. Sedangkan pengaruh keterkaitan ke depan adalah tingkat rangsangan yang dihasilkan oleh industri yang pertama bagi input mereka⁴⁵. Menurut Teori Ekonomi Pembangunan, semakin tinggi kontribusi sektor Industri terhadap Pembangunan Ekonomi negaranya maka negara tersebut semakin maju. Jika Suatu negara kontribusi sektor industrinya telah diatas 30% maka dapat dikatakan negara tersebut tergolong negara maju.⁴⁶

Sektor Industri juga merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam pembangunan nasional. Kontribusi sektor Industri terhadap pembangunan nasional dari tahun ke tahun menunjukkan kontribusi yang signifikan. Peranan Sektor Industri dalam Pembangunan Ekonomi Nasional dapat ditelusuri dari kontribusi masing-masing subsektor terhadap Laju Pertumbuhan Ekonomi Nasional atau terhadap produk domestik bruto.

Pada beberapa negara yang tergolong maju, peranan sektor industri lebih dominan dibandingkan dengan sektor pertanian. Sektor industri memegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri

⁴⁵ *Ibid.*, h. 145.

⁴⁶ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 442.

memiliki beberapa keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar, kemampuan menyerap tenaga kerja yang besar, juga kemampuan menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah. Pada negara-negara berkembang, peranan sektor industri juga menunjukkan kontribusi yang semakin tinggi. Kontribusi yang semakin tinggi dari sektor industri menyebabkan perubahan struktur perekonomian negara yang bersangkutan secara perlahan ataupun cepat dari sektor pertanian ke sektor industri.

Peranan sektor industri dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara sangat penting karena sektor industri memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan. Keunggulan-keunggulan sektor industri tersebut diantaranya memberikan kontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added*) yang lebih tinggi pada berbagai komoditas yang dihasilkan.

3. Pertumbuhan Industri Pengolahan di Indonesia

Pembangunan bidang industri merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan, sehingga pembangunan bidang industri dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Kontribusi sembilan sektor lapangan usaha Indonesia menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur tetap sebagai the leading sector yang memberikan sumbangan terbesar dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Sektor industri merupakan komponen utama dalam pembangunan ekonomi nasional. Sektor ini tidak saja berpotensi memberikan kontribusi ekonomi yang besar melalui nilai tambah, lapangan kerja dan devisa, tetapi juga mampu memberikan kontribusi yang besar dalam transformasi kultural bangsa ke arah modernisasi kehidupan masyarakat yang menunjang pembentukan daya saing nasional. Selama dua dasawarsa sebelum krisis ekonomi, peran sektor industri terhadap perekonomian nasional hampir mencapai 20 persen.

Sektor industri manufaktur sangat berperan penting dalam perekonomian nasional. Terbukti dari kontribusi sektor ini yang memberikan nilai tambah terbesar diantara sembilan sektor ekonomi lainnya. Berdasarkan angka Produk Domestik Bruto (PDB) menurut harga konstan 2010, pada tahun 2015 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian mencapai 18,18 persen (Tabel 2.1). Pada Tahun 2012 kontribusi sektor industri manufaktur terhadap perekonomian sebesar 17,99 persen, tahun 2013 sebesar 17,74 persen dan tahun 2014 sebesar 17,89 persen. Dengan kondisi seperti itu tampak bahwa pada periode tahun 2012 - 2015 kontribusi industri pengolahan selalu meningkat.

Tabel: 2.1 .
Pertumbuhan (y-on-y) PDB Industri Manufaktur Tanpa Migas dan
Kontribusinya Terhadap PDB Nasional Atas Dasar
Harga Konstan (%)

Uraian	2012	2013	2014	2015
PDB Nasional	6,03	5,56	5,02	4,79

PDB Industri Pengolahan	6,98	5,45	5,61	5,04
Kontribusi Industri Pengolahan	17,99	17,74	17,89	18,18

Sumber: Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2014-2016

Pertumbuhan PDB industri pengolahan dari tahun 2012 sampai tahun 2015 selalu positif untuk tiap tahunnya. Kondisi ini tidak terlepas dari menguatnya kinerja sejumlah industri yang selama ini memberi kontribusi besar bagi perekonomian nasional sehingga rata-rata perkembangan dan pertumbuhan industri secara umum meningkat. Akan tetapi besarnya pertumbuhan PDB industri pengolahan cenderung menurun pada tahun 2012-2013. Tetapi pada tahun 2014 pertumbuhan PDB industri pengolahan mulai meningkat, kemudian kembali menurun pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,04 persen dari tahun sebelumnya sebesar 5,61 persen di tahun 2014.

Dalam Gambar 2.1 tampak bahwa pertumbuhan PDB tertinggi sektor industri pengolahan dan nasional pada tahun 2012 masing - masing sebesar 6,98 dan 6,03 persen. Pertumbuhan terkecil industri pengolahan terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,04 persen. Sedangkan pertumbuhan PDB nasional (y-o-y) yang terkecil terjadi pada tahun 2015 sebesar 4,79 persen.

Tabel 2.2
Nilai PDB pada Beberapa Sektor Usaha dan Nasional Atas Dasar
Harga Konstan (Miliar Rp)

PDB	2014	2015	2016		
			Triwulan 1	Triwulan 2	Triwulan 3
Industri Pengolahan	1.637.505,90	1.720.082,20	434.610,20	451.916,70	455.606,00
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.177.048,60	1.206.074,70	303.460,70	314.963,90	319.375,30
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.129.052,70	1.174.456,80	287.717,20	322.349,10	337.452,00
Nasional	8.566.271,20	8.976.931,50	2.262.360,50	2.353.522,90	2.428.722,30

Sumber: Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2014-2016

Upaya perbaikan yang dibutuhkan antara lain adalah efisiensi produksi. Permasalahan ekonomi biaya tinggi yang bersumber dari birokrasi baik yang mengangku proses perizinan maupun pemasaran produk, stabilitas keamanan, kondisi infrastruktur dan kepastian hukum, masih merupakan kendala bagi dunia investasi Indonesia. Selain itu, maraknya arus masuk barang-barang impor dampak dari globalisasi perdagangan bebas membuat produk-produk buatan industri nasional sulit bersaing.⁴⁷

4. Kebijakan dalam Sektor Industri

Di bidang ekonomi, krisis berdampak pada menurunnya kinerja bisnis pada berbagai sektor usaha dan sangat dirasakan terutama di sektor

⁴⁷ Badan Pusat Statistik, *Perkembangan Indeks Produksi Industri Manufaktur 2014-2016*, (12 Jakarta, November 2016), h. 9 - 12.

industri. Hal ini karena umumnya industri-industri besar yang tidak berorientasi pada pemanfaatan bahan baku dan bahan setengah jadi dalam negeri. Semakin terpuruknya sektor swasta juga berdampak pada meningkatnya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

Perekonomian Indonesia serta kondisi riil paska krisis ekonomi akan menjadi faktor pendorong pertumbuhan sektor industri. Setelah terjadinya krisis ekonomi pertumbuhan sektor industri masih sedikit lebih rendah bila dibandingkan dengan pertumbuhannya pada saat sebelum krisis. Upaya mempercepat pembangunan, membangun kemandirian ekonomi, pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya ke seluruh wilayah dengan cara memberikan kesempatan kepada daerah untuk mengatur dan mengelola seluruh potensi sumber daya yang dimiliki, telah dilakukan dengan terbitnya UU No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 dan UU No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah yang kemudian direvisi oleh pemerintah dan DPR menjadi UU No. 33 Tahun 2004.

Di sisi lain, isu-isu globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia terkait dengan sektor industri telah bergerak begitu cepat, secara kasat mata negaranegara maju lebih siap sehingga cenderung lebih mampu memanfaatkan kesempatan dibandingkan dengan negara-negara sedang berkembang. Dalam upaya mempercepat proses industrialisasi untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional sekaligus mengantisipasi

dampak negatif globalisasi dan liberalisasi ekonomi dunia dan perkembangan di masa yang akan datang, diperlukan suatu arahan dan kebijakan yang jelas dalam jangka menengah, maupun jangka panjang baik oleh Pemerintah Pusat maupun prakarsa daerah. Kebijakan ini dapat berupa Undang-Undang Industri Nasional, Peraturan Pemerintah, Peraturan Presiden, Peraturan Menteri Perindustrian, Peraturan Menteri Perdagangan, dan lain lain. Dapat pula berupa regulasi dari pemerintah dan Bank Indonesia. Peraturan daerah dibuat dengan pendekatan terhadap daerah masing-masing dengan merujuk kepada peraturan pusat dengan tujuan agar peraturan tersebut dapat lebih berhasil dalam pelaksanaannya.

Hal terpenting adalah arah dan kebijakan industri nasional yang disepakati bersama, sangat dibutuhkan agar industri tidak tumbuh secara alami tanpa kejelasan akan bentuk bangun industri yang akan terjadi, yang akan menimbulkan dampak pemborosan sumber daya pembangunan (inefisiensi) dan tidak terwujudnya tujuan pembangunan industri yang diinginkan. Semua pihak yang bersangkutan dan berkepentingan mempunyai kewajiban untuk berpartisipasi aktif terhadap peraturan/regulasi yang telah dibuat agar dapat mencapai hasil yang optimal sehingga peraturan/regulasi tersebut tidak sia-sia.

D. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

1. Pengertian Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Informasi hasil pembangunan yang didapatkan dapat dimanfaatkan dalam penentuan kebijakan pembangunan suatu wilayah. PDRB merupakan ukuran keberhasilan pembangunan suatu wilayah, khususnya dibidang ekonomi salah satu alat yang dapat digunakan sebagai indikator pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Pendapatan regional didefinisikan sebagai tingkat (besarnya) pendapatan masyarakat pada wilayah, dimana tingkat pendapatan regional dapat diukur dari totalpendapatan wilayah ataupun pendapatan rata-rata masyarakat pada daerah tersebut.⁴⁸ Pengertian PDRB menurut Badan Pusat Statistik yaitu jumlah nilai tambah yang dihasilkan untuk seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau merupakan seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.⁴⁹ Menurut definisi, PDRB adalah jumlah keseluruhan nilai tambah barang yang dihasilkan dari semua kegiatan perekonomian diseluruh wilayah dalam periode tahun tertentu yang pada umumnya dalam waktu satu tahun.⁵⁰

Manfaat dari data PDRB adalah sebagai berikut (BPS, 2014) :

- 1) Mengetahui atau menelaah struktur atau susunan perekonomian suatu wilayah.

⁴⁸ Robinson Tarigan, *Op.Cit.*, h. 13.

⁴⁹ Badan Pusat Statistik, *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi- Provinsi di Indonesia Menurut Pengeluaran 2012 – 2016*, (Jakarta Oktober 2017), h. 7.

⁵⁰ Rudi Masniadi, Ika Fitriyani, Selvia Oktaviani, “*Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat*”, Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa, Vol. 4 No.1 (2017), h. 44.

- 2) Membandingkan perekonomian suatu wilayah dari waktu ke waktu.
- 3) Membandingkan perekonomian antar wilayah.
- 4) Merumuskan kebijaksanaan pemerintah.⁵¹

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan

Angka pendapatan regional dalam beberapa tahun menggambarkan kenaikan dan penurunan tingkat pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Kenaikan atau penurunan dapat di bedakan menjadi dua faktor berikut:

- a. Kenaikan atau penurunan riil, yaitu kenaikan atau penurunan tingkat pendapatan yang tidak dipengaruhi oleh faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan riil pendapatan penduduk berarti daya beli penduduk di daerah tersebut meningkat misalnya mampu banyak membeli barang yang sama kualitasnya dalam jumlah yang lebih banyak.
- b. Kenaikan atau penurunan pendapatan yang disebabkan adanya faktor perubahan harga. Apabila terjadi kenaikan pendapatan yang hanya disebabkan inflasi maka walaupun pendapatan meningkat tetapi jumlah

⁵¹ Badan pusat statistic, "Produk Domestik Regional Bruto Kota Bandar lampung" (On-line), <https://www.bps.go.id>, (Rabu 27 maret 2018, 15:11).

barang yang mampu dibeli belum tentu meningkat. Perlu dilihat mana yang meningkat lebih tajam, tingkat pendapatan atau tingkat harga.

Untuk mengetahui kenaikan pendapatan yang sebenarnya, faktor inflasi harus dikeluarkan terlebih dahulu. Pendapatan regional yang di dalamnya masih ada unsur inflasinya dinamakan pendapatan regional atas dasar harga berlaku. Sedangkan pendapatan regional dengan faktor inflasi yang sudah ditiadakan merupakan pendapatan regional atas dasar harga konstan. Untuk mengetahui apakah daya beli masyarakat meningkat atau tidak, pendapatannya harus di bandingkan dengan nilai konstan. Dengan alasan inilah maka pendapatan regional perlu disajikan dalam dua bentuk, yaitu atas dasar harga yang berlaku dan atas dasar harga konstan.

Harga konstan artinya harga produk didasarkan atas harga pada tahun tertentu. Tahun yang dijadikan Patokan harga disebut tahun dasar untuk penentuan harga konstan. Jadi, kenaikan pendapatan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah fisik produksi, karena harga dianggap tetap (konstan). Akan tetapi pada sektor jasa yang tidak memiliki unit produksi, nilai produksi dinyatakan dalam harga jual. Laju pertumbuhan ekonomi umumnya diukur dari kenaikan nilai konstan.⁵² Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan jumlah nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun berjalan. Struktur PDRB suatu wilayah atas dasar harga berlaku.

⁵² Robunson Tarigan, *Op.Cit.*, h.21.

3. Metode Penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Pada perhitungan PDRB dapat menggunakan dua harga yaitu PDRB harga berlaku dan PDRB harga konstan, yang dimana PDRB harga berlaku merupakan nilai suatu barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada tahun tersebut, dan PDRB harga konstan adalah nilai suatu barang dan jasa yang dihitung dengan menggunakan harga pada tahun tertentu yang dijadikan sebagai tahun acuan atau tahun dasar.⁵³ Penghitungan PDRB pada tahap pertama juga dapat dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu langsung dan tidak langsung (alokasi).

a) Metode Perhitungan langsung

Metode perhitungan langsung adalah perhitungan dengan menggunakan data daerah atau data asli yang menggambarkan kondisi daerah dan digali dari sumber data yang ada di daerah itu sendiri. Metode perhitungan langsung dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu pendekatan produksi, pendekatan pendapatan dan pendekatan pengeluaran. Walaupun mempunyai tiga pendekatan yang berbeda namun akan memberikan hasil perhitungan yang sama.

- Pendekatan Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi (*Production Approach*) dilakukan dengan menghitung nilai produk barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh

⁵³ *Ibid.*, h. 44.

berbagai unit produksi (di suatu region) pada suatu jangka waktu tertentu (setahun). Perhitungan PDRB melalui pendekatan ini disebut juga penghitungan melalui nilai tambah (*value added*). Pendekatan produksi adalah penghitungan nilai tambah barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu kegiatan atau sektor ekonomi dengan cara mengurangi biaya antara dari total nilai produksi bruto sektor atau subsector tersebut.⁵⁴

Biaya antara adalah nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai input antara dalam proses produksi. Barang dan jasa yang termasuk input antara adalah bahan baku atau bahan penolong yang biasanya habis dalam sekali proses produksi atau mempunyai umur penggunaan kurang dari satu tahun, sementara itu pengeluaran atas balas jasa faktor produksi seperti upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan yang diterima perusahaan bukan termasuk biaya antara. Begitu juga dengan penyusutan dan pajak tidak langsung neto bukan merupakan biaya antara.

Pendekatan ini banyak digunakan untuk memperkirakan nilai tambah dari sektor atau kegiatan yang produksinya berbentuk fisik atau barang, seperti pertanian, pertambangan, dan industri sebagainya. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi (*output*) dan nilai biaya antara (*intermediate cost*), yaitu bahan baku atau

⁵⁴ Robinson tarigan, *Op.Cit.*, h. 24.

penolong dari luar yang dipakai dalam proses produksi.⁵⁵ PDRB menurut pendekatan produksi terbagi atas 9 lapangan usaha (sektor) yaitu : industri pertambangan, listrik dan air minum, bangunan dan konstruksi, perdagangan, angkutan, lembaga keuangan ; jasa-jasa.

- Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan ini merupakan nilai tambah dari kegiatan-kegiatan ekonomi dihitung dengan cara menjumlahkan semua balas jasa yang diterima faktor produksi yaitu upah dan gaji, surplus usaha, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Pada sektor pemerintahan dan usaha yang sifatnya tidak mencari keuntungan, surplus usaha seperti bunga neto, sewa tanah dan keuntungan tidak diperhitungkan.⁵⁶ Perhitungan tersebut sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam pengertian PDRB, kecuali faktor pendapatan, termasuk pula komponen pendapatan ini menurut sektor disebut nilai tambah bruto (NTB Sektoral). Jadi, PDRB yang dimaksud adalah jumlah dari NTB seluruh sektor (lapangan usaha).

Untuk memudahkan pemakaian data, maka hasil perhitungan PDRB disajikan menurut sektor ekonomi/lapangan usaha yang

⁵⁵ *Ibid*

⁵⁶ Rudi Masniadi, Ika Fitriyani, Selvia Oktaviani, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat*, Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa, Vol14, No.1, (2017), h. 44.

dibedakan menjadi dua macam yaitu: PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan. Mulai tahun 2005 perhitungan PDRB atas dasar harga konstan yang didasarkan pada harga-harga pada tahun 2000. Karena menggunakan harga konstan (tetap), maka perkembangan agregat dari tahun ke tahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi dan sudah tidak mengandung fluktuasi harga (inflasi/deflasi). Dengan penyajian ADHK ini pertumbuhan ekonomi riil dapat dihitung.⁵⁷

- Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan pengeluaran digunakan untuk menghitung nilai barang dan jasa yang digunakan oleh sebagian kelompok dalam masyarakat untuk kepentingan konsumsi rumah tangga, pemerintah dan yayasan sosial, pembentukan modal ekspor, nilai barang dan jasa hanya berasal dari produksi domestik, total pengeluaran dari komponen-komponen tersebut harus dikurangi nilai impor sehingga nilai ekspor yang dimaksud adalah ekspor neto, penjumlahan seluruh komponen pengeluaran akhir ini disebut PDRB atas dasar harga pasar.⁵⁸ Pendekatan dari segi pengeluaran adalah penjumlahan

⁵⁷ Fitriani, Agus Rusgiyono, Triastuti Wuryandari, "Perhitungan Dan Analisis Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota Berdasarkan Harga Konstan (Studi Kasus BPS Kabupaten Kendal)", Universitas Diponegoro, *Jurnal Gaussian*, Volume 2, Nomor 2, (April 2013), h. 109 - 118.

⁵⁸ Rudi Masniadi, Ika Fitriyani, Selvia Oktaviani, *Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Sumbawa Barat*, Fakultas Ekonomi & Manajemen Universitas Samawa, Vol.14, No.1, (2017), h. 44.

nilai penggunaan akhir dari barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri, terdiri dari:

1. Pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung (nirbala)
2. Konsumsi pemerintah
3. Pembentukan modal tetap domestik bruto (investasi), dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun)
4. Perumahan stok
5. Ekspor Netto (ekspor dikurangi impor)
6. Impor netto⁵⁹

b) Metode Perhitungan Tidak Langsung

Penghitungan PDRB dengan metode tidak langsung atau metode alokasi adalah suatu cara mengalokasikan produk domestik bruto dari wilayah yang lebih luas ke masing-masing bagian wilayah, misalnya mengalokasikan PDB Indonesia ke setiap provinsi dengan menggunakan alokator tertentu. Untuk melakukan alokasi PDRB wilayah ini, digunakan beberapa alokator antara lain: Nilai produksi bruto dan netto setiap sektor/subsektor pada wilayah yang dialokasikan ; jumlah produksi fisik ; tenaga kerja; penduduk, dan alokasi tidak langsung lainnya.⁶⁰

G. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka dalam bentuk penelitian terdahulu menjadi pedoman bagi peneliti untuk memperkaya pengetahuan peneliti dalam menyusun karya

⁵⁹ Riboson tarigan, *Op.Cit.*, h. 24.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 25.

ilmiah ini. Dari berbagai jenis hasil karya ilmiah yang telah peneliti temukan terdapat beberapa perbedaan dalam penyusunan dan pengupasan, khususnya dalam hal fokus dan lokus penelitian yang diteliti. Untuk membedakan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian terdahulu yang relevan.

Yunika Hutami Manik, R. Hanung Ismono dan Helvi Yanfika (Universitas Lampung 2013, jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Basis Ekonomi Subsektor Industri Pengolahan Hasil Pertanian Dan Kehutanan Di Kota Bandar Lampung” dengan alat analisis Location quotion (LQ). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sektor basis ekonomi pada sektor industri pengolahan kota Bandar Lampung dengan menganalisis subsektor industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan. Hasil analisis yang di dapat adalah:

1. Sektor perekonomian di Kota Bandar Lampung pada tahun 2006-2010 yang termasuk kedalam sektor basis adalah Sektor industri pengolahan, listrik gas dan air bersih, konstruksi, perdagangan hotel dan restoran; transportasi dan komunikasi; keuangan, persewaan, jasa perusahaan; dan jasa-jasa.
2. Subsektor industri pengolahan hasil pertanian dan kehutanan di Kota Bandar Lampung yang tergolong kedalam kategori basis pada tahun 2006-2010 adalah subsektor industri barang dari kayu dan hasil hutan, subsektor industry kertas dan barang cetakan, serta subsector industri pupuk, kimia, dan barang dari karet.

3. Dominasi industri pengolahan makanan dan minuman skala kecil dan menengah di Kota Bandar Lampung dapat memungkinkan subsektor industri pengolahan khususnya makanan dan minuman dapat menjadi salah satu kegiatan basis dikemudian hari.

Timtim Suryani (Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Peran Sektor Ekonomi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pemalang (Analisis Tabel Input Output Kabupaten Pemalang Tahun 2010)” penelitian ini bersifat Deskriptif Kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor-sektor ekonomi yang memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap pertumbuhan sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang. Hasil analisis yang didapat dari keterkaitan antar sektor (linkages), analisis angka pengganda (multiplier effect) dan analisis perubahan output belum terdapat sektor yang paling berpengaruh positif terhadap sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang. Dari analisis perubahan output, sektor yang paling banyak menikmati hasil dari perubahan struktur ekonomi Kabupaten Pemalang adalah sektor bangunan. Meskipun tidak ada sektor yang paling dominan berpengaruh terhadap sektor lainnya dari ke tiga analisis yang telah dilakukan, namun masih terdapat sektor yang sama pada keunggulan analisis angka pengganda (multiplier effect) dan pada analisis perubahan output yang yaitu sektor bangunan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sektor bangunanlah yang memiliki pengaruh yang cukup positif terhadap pertumbuhan sektor – sektor ekonomi lainnya di Kabupaten Pemalang.

Vallen Laurinda Defrina Widyawan, Lely Indah Mindarti, Endah Setyowati (Universitas Brawijaya Malang, Jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Pengembangan Industri Pengolahan Kayu Sebagai Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal (Studi Pada Desa Sukorejo, Kecamatan Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro)” penelitian ini bersifat kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan strategi industri pengolahan kayu sebagai pengembangan ekonomi lokal dengan strategi menciptakan komunikasi antara pemerintah dan pengrajin sehingga dapat menciptakan program yang jelas untuk pengembangan ini. Hasil penelitian yang diperoleh adalah bahwa pengembangan industri pengolahan kayu di Desa Sukorejo ini dapat berjalan dengan adanya pengrajin, staf dari IHPK, dan UPT Kayu. Kemudian dari segi sumberdaya alam dan teknologi juga telah memadai. Serta terdapat peran pemerintah melalui pelatihan dan pembinaan. Ditambahadanya bantuan permodalan dari pemerintah yang menandakan jika pengembangan ini telah sukses. Sehingga berdampak pada kontribusi pendapatan masyarakat, pendapatan asli daerah, terbentuknya jaringan kerja kemitraan dan hubungan antar aktor terkait. Akan tetapi sifat pasif dan individualisme pengrajin menjadi hal yang menghambat terjalinya pengembangan ini. Hal ini disebabkan karena pengrajin merasa telah mampu menghasilkan produk yang berkualitas.

Fatma Rahmawati (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2015 dengan judul “Industri Kerupuk Sebagai Sarana Peningkatan Perekonomian Masyarakat

(Studi Terhadap Sentra Industri Kerupuk Di Dusun Gading Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang)”, penelitian ini bersifat diskriptif kualitatif. Hasil analisis yang didapat menunjukkan bahwa manajemen industri krupuk di Dusun Gading berjalan dengan optimal manajemen yang digunakan yaitu Manajemen permodalan, manajemen bahan baku, manajemen produksi dan manajemen pemasaran. Sehingga Industri kerupuk di Dusun Gading mempunyai dampak positif terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut diantaranya: menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi jumlah pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat,

Anna Yulianita (Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijay, Jurnal) dengan judul “Analisis Sektor Unggulan Dan Pengeluaran Pemerintah Di Kabupaten Ogan Komering Ilir”, penelitian ini menggunakan dua pendekatan yaitu Analisis kualitatif (Location Quotient (LQ)) dan analisis Kuantitatif (menganalisis masalah dari penelitian). Hasil analisis yang didapatkan dari perhitungan location quotient (LQ) menunjukkan bahwa selama periode 2004-2008, Kabupaten OKI memiliki tiga sektor unggulan, yaitu sektor pertanian, bangunan dan perdagangan, hotel dan restoran. Selanjutnya, berdasarkan analisis kuantitatif didapat bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah signifikan terhadap sektor ekonomi unggulan Kabupaten OKI. Diperoleh coefficient of determination (R^2) sebesar 0,6589 artinya bahwa 66 persen perkembangan sektor-sektor ekonomi unggulan (sektor pertanian, bangunan dan perdagangan, hotel dan restoran) di Kabupaten OKI dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah, sedangkan 34 persen dipengaruhi oleh variabel lain.

Sementara itu nilai R^2 adjusted adalah 0,6248. Hal ini menunjukkan bahwa proporsi variasi variabel bebas yang digunakan dalam persamaan regresi mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 62 persen, sedangkan sisanya 38 persen dijelaskan oleh variabel di luar persamaan. Berdasarkan hasil regresi terdapat masalah Autokorelasi namun dapat diatasi dengan menggunakan metode Cochrane Orcutt sehingga kemudian hasilnya menjadi signifikan.

Sandra Yulia (Setyowati Universitas Negeri Semarang, Indonesia, Jurnal) penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul “Analisis Pengembangan Sektor Potensial Kabupaten Klaten Dalam Kawasan Subosukawonosraten”, Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Hasil analisis menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten memiliki sektor potensial yaitu sektor industri, sektor pengangkutan, sektor keuangan, sektor pertambangan, sektor bangunan, sektor perdagangan, dan sektor jasa. Beberapa hal yang menjadi strategi pengembangan sektor potensial di Kabupaten Klaten yaitu Sektor industri pengolahan yaitu, dengan membaca peluang atas kemajuan teknologi yang semakin canggih, melakukan market research untuk mengetahu selera konsumen. Sektor pengangkutan dan komunikasi sebagai berikut: memperbaiki akses transportasi, mengembangkan SDM yang semakin berkualitas. Strategi perencanaan tersebut harus didukung oleh pemerintah daerah agar dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kabupaten Klaten.

Muhammad Hidayat dan Tanti Darwin (Muhamadian University of Riau, Indonesia) penelitian yang dilakukan pada tahun 2013 dengan judul

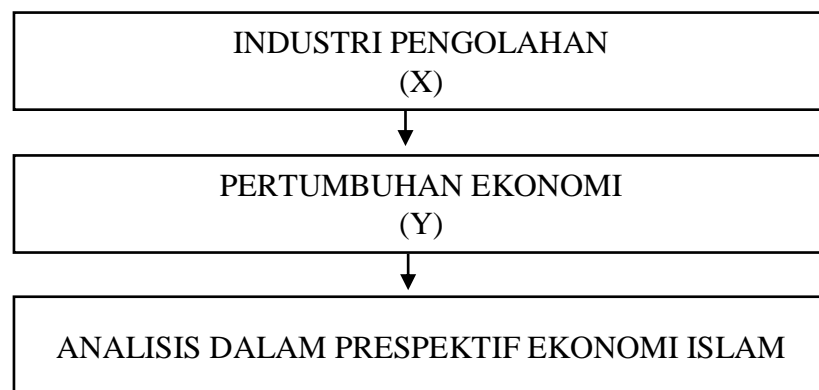
“Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti “. Hasil analisis adalah Sektor unggulan Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu sektor industri pengolahan. Pemilihan sektor ini berdasarkan nilai LQ yang besar dari satu dan nilai pergerakan bersih yang positif sehingga sektor ini masuk kategori sektor maju atau progresif. Kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB merupakan ke-dua terbesar. Sektor ini sendiri pada dasarnya membutuhkan input dari sektor pertanian dan kelancaran mobilitas barang serta perdagangan. Sehingga apabila sektor ini disinergikan dengan dua sektor unggulan sebelumnya yakni sektor pertanian dan sektor transportasi dan perdagangan maka sektor ini perlahan akan meningkat dan struktur perekonomian akan bergeser ke industri.

H. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori di atas, dapat dijelaskan bahwa pertumbuhan sektor industri pengolahan akan mempengaruhi besarnya pertumbuhan ekonomi. Dimana sektor industri pengolahan mempunyai peran sebagai sektor pemimpin yaitu dengan adanya pembangunan sektor industri pengolahan maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya yang tujuannya sektor-lainnya dapat menyediakan bahan-bahan baku bagi industri pengolahan tersebut. Dengan majunya sektor industri pengolahan kemudian diiringi dengan kemajuan sektor-sektor lainnya maka pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung akan meningkat juga.

Oleh karena itu, untuk memudahkan penelitian yang dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini digambarkan suatu kerangka pemikiran secara skematis sebagai berikut:

Gambar 1.1
Kerangka Teoritis



I. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Penelitian yang merumuskan hipotesis adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif.

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka ditetapkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) H_a : Terdapat pengaruh pada sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.
- H_o : Tidak terdapat pengaruh pada sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian secara kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode yang penyajian datanya di dominasi dalam bentuk angka dan analisis data yang digunakan bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis.⁶¹ Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah penelitian yang dilaksanakan dengan menggunakan literature (kepustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu mengenai pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto.⁶² Penelitian ini menggali data yang bersumber dari data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskripsi analisis, karena dalam penelitian ini memberikan gambaran tentang pengaruh sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung periode 2010-2016 menuturkan pemecahan masalah sekarang berdasarkan data- data, juga menyajikan data, menganalisis serta menginterpretasikannya. Deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

⁶² Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 5.

atau daerah tertentu.⁶³ Dalam kaitannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya, tentang hal-hal yang berkenaan dengan pengaruh sektor sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Kota Bandar Lampung periode 2010-2016.

B. Sumber Data

Dalam usaha untuk mencari kebenarannya, penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data-data yang penyajiannya dalam bentuk angka secara sepintas lebih mudah untuk diketahui maupun untuk dibandingkan satu dengan lainnya.⁶⁴ Adapun data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan yang bukan pengolahnya. Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data data sekunder dengan mengutip literature dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian data-data dari instansi pemerintah yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik

⁶³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial, dan Pendidikan Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 47.

⁶⁴ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 97.

kesimpulannya.⁶⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu pertahun selama Kota Bandar Lampung berdiri, yang telah dipublikasikan yang diambil yaitu tujuh tahun terakhir yaitu dari tahun 2010-2016. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.⁶⁶ Dalam penentuan sampel menggunakan purposive sampling maka ditetapkan oleh peneliti beberapa kriteria yang digunakan sebagai sampel yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konsta menurut lapangan usaha Kota Bandar Lampung untuk melihat pertumbuhan ekonomi pada tahun 2010-2016 dan data produksi sektor industri pengolahan tahun 2010-2016.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel tujuh (7) tahun yaitu dari tahun 2010-2016.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

1. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, dan buku-buku, surat kabar, majalah

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta), h. 174.

⁶⁶ *Ibid.*, h. 85.

dapat juga berbentuk file yang tersimpan di server serta data yang tersimpan di website.⁶⁷ Data ini bersifat tidak terbatas ruang dan waktu. Penulis menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data resmi yang diterbitkan oleh Badan Pendapatan Daerah Kota Bandar Lampung.

2. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses pengumpulan data dengan maksud untuk menyelidiki persepsi dan perspektif berbagai pemangku kepentingan (*Stakeholder*) dan publik. Hal itu dilakukan dengan cara mengorganisir bentuk wawancara dengan sedemikian rupa untuk meliputi topik yang diminati, sekaligus menggerakkan diskusi ke arah yang diinginkan dengan mengajukan sebagian besar pertanyaan. Secara sederhana, wawancara diartikan sebagai saluran untuk mentransmisikan pengetahuan dari informan pada pewawancara.⁶⁸

Metode wawancara sangat ditekankan pada penelitian ini karena metode ini sangat berkecapan sekali di dalam penelitian dan dapat mengorek keterangan dengan jelas apa yang akan diketahui dari informan. Data yang diperoleh adalah informasi bagaimana penerapan label halal terhadap makan dan minum kemasan ditengan pertumbuhan teknologi yang sangat pesat ini. Banyak bahan-bahan yang sudah diolah melalui proses kimiawi yang tentunya sudah dicampur dengan berbagai bahan

⁶⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 21.

⁶⁸ Christine Daymon, Immy Holloway, *Qualitative Research Methods in Public Relations and Marketing Communications*, terjemahan Cahya Wiratama (Yogyakarta : Penerbit Bentang, 2008), h. 258 – 259.

campuran lainnya yang tidak jelas hukum kehalalannya. Wawancara yang penulis gunakan ialah wawancara bebas dan sistematis, yang dimaksud bebas adalah tanpa menggunakan teks namun secara sistematis agar wawancara tidak keluar dari alur penelitian, sehingga penelitian menjadi fokus terhadap permasalahan yang diteliti.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan dengan mempelajari dan mengambil data dari literature terkait dan sumber-sumber lain seperti buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu yang di anggap dapat memberikan informasi mengenai penelitian ini.

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel. Variabel yang pertama merupakan variabel independen yaitu sektor industri pengolahan. Variabel yang kedua adalah variabel dependen yaitu Produk Domestik Regional Bruto.

1. Variabel Terikat (*Variabel Dependen*)

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel yang lain. Besarnya efek tersebut dilihat dari ada tidaknya, timbul-hilangnya, membesar-mengecilnya, atau berubahnya variasi yang tampak akibat perubahan dari variabel lain.⁶⁹

⁶⁹ Saifydin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, h. 62.

Dalam penelitian ini ada satu variabel terkait yang digunakan yaitu tingkat Pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Pertumbuhan ekonomi yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh dari sektor industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto yang diambil dari tahun 2010-2016 yang diambil dalam satuan persen (%).

2. Variabel Bebas (*Variabel Independen*)

Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Dapat pula dikatakan variabel bebas adalah variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui.⁷⁰ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah sektor industri pengolahan. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, dan sifatnya menjadi lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan industri adalah jasa industri dan pekerjaan perakitan (*assembling*).⁷¹ Sektor industri pengolahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laju pertumbuhan sektor industri pengolahan Kota Bandar Lampung yang dinyatakan dalam satuan persen (%) pertahun.

⁷⁰ *Ibid*

⁷¹ Jasman Saripuddin Hasibuan, ‘‘Analisis Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Kota Medan’’, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Vol. 18, No 3, (2013), h. 56.

Berikut ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel penelitian pada tabel dibawah ini:

Tabel
Daftar Variabel Penelitian

Nama Variabel	Indikator	Referensi
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	PDRB Menurut Lapangan Usaha	Sadono Sukrisno, <i>“Makroekonomi Teori Pengantar”</i> , Raiagrafindo, Jakarta, 2013.
Sektor Indutri Pengolahan (X)	Pertumbuhan Industri Pengolahan	Mulyadi, <i>“Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan”</i> , Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2014.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan. Dalam menganalisa penelitian ini penulis menggunakan metode berfikir deduktif yaitu berangkat dari fakta-fakta yang umum dan peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang umum dan juga konkrit ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat khusus.

Metode analisis yang digunakan adalah menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan penelitian studi kasus yang dipergunakan untuk mengumpulkan, mengelola dan kemudian menyajikan data observasi agar pihak lain dapat dengan mudah mendapat gambaran mengenai objek dari penelitian tersebut. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik penganalisisan data yang menggunakan angka-angka untuk menarik kesimpulan dari kejadian-kejadian yang dapat diukur.⁷² Alat uji analisis data menggunakan analisis regresi sederhana. Alat uji ini bertujuan untuk mengetahui dua variabel antara variabel independen X dengan variabel dependen Y yang akan dikenai prosedur analisis statistik regresi apakah menunjukkan hubungan linier atau tidak. Untuk keabsahan data maka digunakan uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

1. Uji Hipotesis

a. Teknik Analisis Regresi Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi, yaitu menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Secara umum, analisis regresi pada dasarnya studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas) dengan tujuan untuk mengestimasi

⁷² Sugiono, *Op.Cit.*, h. 65.

atau memproduksi rata-rata populasi atau nilai-nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independen yang diketahui.⁷³

$$Y = a + bX$$

Dimana:

a = konstanta

b = koefisien regresi (kemiringan)

Y = variabel terikat (pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung)

X = variabel bebas (sektor industri pengolahan)

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel tergantungnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan dalam variabel tergantungnya. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model di dalam menerangkan variasi variabel dependen nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Sifat-sifat koefisien determinasi adalah⁷⁴:

- 1) Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1.
- 2) Koefisien determinasi sama dengan 0 berarti variabel dependen

⁷³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2013), h. 41.

⁷⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Trepan Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Yogyakarta: 2011, Andi Offset), h. 55.

- 3) tidak dapat ditafsirkan oleh variabel independen.
- 4) Koefisien determinasi sama dengan 1 atau 100% berarti variabel dependen dapat ditafsirkan oleh variabel independen secara sempurna tanpa ada error.
- 5) Nilai nilai determinasi bergerak antara 0 sampai dengan 1 mengindikasikan bahwa variabel dependen dapat diprediksikan.

c. Uji t – Statistik

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau dependen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,005 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penolakan atau penerimaan hipotesis adalah sebagai berikut⁷⁵:

- 1) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

⁷⁵ Imam Ghozali, *Op. Cit.*, h. 98.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Bandar Lampung

Kota Bandar Lampung merupakan Ibu Kota Propinsi Lampung. Oleh karena itu, selain merupakan pusat kegiatan pemerintahan, sosial, politik, pendidikan dan kebudayaan, kota ini juga merupakan pusat kegiatan perekonomian daerah Lampung. Kota Bandar Lampung terletak di wilayah yang strategis karena merupakan daerah transit kegiatan perekonomian anatrpulau Sumatera dan pulau Jawa, sehingga menguntungkan bagi pertumbuhan dan pengembangan Kota Bandar Lampung sebagai pusat perdagangan, industri dan pariwisata.

Secara geografis Kota Bandar Lampung terletak pada 5°20' sampai dengan 5°30' lintang selatan dan 105°28' samapai dengan 105°37' bujur timur. Ibu Kota Propinsi Lampung ini berada di Teluk Lampung yang terletak di ujung selatan pulau Sumatra. Kota Bandar Lampung memiliki Luas wilayah 197,22 Km² yang terdiri dari 13 kecamatan dan 98 kelurahan. Secara administratif Kota Bandar Lampung dibatasi oleh:

- a) Sebelah Utara berbatasan dengan kecamatan Natar kabupaten Lampung Selata.
- b) Sebelah Selatan berbatasan dengan Teluk Lampung.

- c) Sebelah Barat berbatasan dengan kecamatan Gedung Tataan dan Padang Cermin kabupaten Pesawaran.

Sebelah Timur berbatasan dengan kecamatan Tanjung Bintang kabupaten Lampung Selatan.⁷⁶

2. Topografi Kota Bandar Lampung

Topografi Kota Bandar Lampung sangat beragam, mulai dari dataran pantai sampai kawasan perbukitan hingga bergunung, dengan ketinggian permukaan antara 0 sampai 500 m daerah dengan topografi perbukitan hingga bergunung membentang dari arah Barat ke Timur dengan puncak tertinggi pada Gunung Betung sebelah Barat dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok disebelah disebelah Timur. Topografi tiap-tiap wilayah di Kota Bandar Lampung adalah sebagai berikut:

- a. Wilayah pantai terdapat disekitar Teluk Betung dan Panjang dan pulau di bagian Selatan.
- b. Wilayah landai/dataran terdapat disekitar Kedaton dan Sukarame di bagian Utara.
- c. Wilayah perbukitan terdapat di sekitar Telukbetung bagian Utara.
- d. Wilayah dataran tinggi dan sedikit bergunung terdapat disekitar Tanjung Karang bagian Barat yaitu wilayah Gunung Betung, Sukadana

⁷⁶ Badan Pusat Statistik, *Kota Bandar Lampung Dalam Angka 2010* (Bandar Lampung: Badan Pusat Statistik, 2010), h. xli

Ham, dan Gunung Dibalau serta perbukitan Batu Serampok di bagian Timur.

Dilihat dari ketinggian yang dimiliki, Kecamatan Kedaton dan Rajabasa merupakan wilayah dengan ketinggian paling tinggi dibandingkan dengan kecamatan-kecamatan lainnya yaitu berada pada ketinggian maksimum 700 mdpl. Sedangkan kecamatan Teluk Betung Selatan dan Kecamatan Panjang memiliki ketinggian masing-masing hanya sekitar 2 – 5 mdpl atau kecamatan dengan ketinggian paling rendah/minimum dari seluruh wilayah di Kota Bandar Lampung.

4. Sejarah Singkat Kota Bandar Lampung

Sebelum tanggal 18 Maret 1964 Propinsi Lampung merupakan keresidenan. Berdasarkan peraturan pemerintah pengganti undang - undang No. 3 tahun 1964, yang kemudian menjadi Undang - undang No. 14 tahun 1964, Keresidenan Lampung ditingkatkan menjadi Propinsi Lampung dengan Ibu Kota nya Tanjungkarang - Telukbetung. Selanjutnya berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 24 Tahun 1983. Kotamadya Daerah Tingkat II Tanjungkarang-Telukbetung berubah menjadi Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Lembaran Negara tahun 1983 Nomor 30, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3254)⁷⁷ terhitung sejak tanggal 17 Juni 1983, dan sejak tahun 1999 berubah nama menjadi Kota Bandar Lampung.

⁷⁷ <https://bandarlampungkota.go.id>. *Pemerintahan Kota Bandar Lampung*, Diakses pada 27 maret 2018 jam 22.33.

Berdasarkan Undang - undang No. 5 Tahun 1975 dan Peraturan Pemerintah No. 3 Tahun 1982 tentang perubahan wilayah maka Kota Bandar Lampung dimekarkan dari 4 kecamatan 30 kelurahan menjadi 9 kecamatan dengan 58 kelurahan. Berdasarkan surat keputusan Gubernur/KDH Tingkat I Lampung Nomor G/185.B.111/HK/1988 tanggal 6 Juli 1988 serta Surat Persetujuan MENDAGRI nomor 140/1799/PUOD tanggal 19 Mei 1987 tentang pemekaran kelurahan di wilayah Kota Bandar Lampung, maka Kota Bandar Lampung dimekarkan menjadi 9 kecamatan dan 84 kelurahan. Kemudian berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2001 tentang pembentukan, penghapusan dan penggabungan kecamatan dan kelurahan, maka kota Bandar Lampung menjadi 13 kecamatan dengan 98 kelurahan.

Sejak tahun 1965 sampai saat ini Kota Bandar Lampung telah dijabat oleh beberapa Walikota/KDH Tingkat II berturut - turut:

- SUMARSONO 1956 – 1957
- H. ZAINAL ABIDIN PAGAR ALAM 1957 – 1963
- ALIMUDIN UMAR, SH 1963 – 1969
- Drs. H.M. THABRANIE DAUD 1969 – 1976
- Drs. H. FAUZI SALEH 1976 – 1981
- Drs. ZULKARNAIN SUBING 1981 – 1986
- Drs. NURDIN MUHAYAT 1986 – 1991
- Drs. SUHARTO 1996 – 2005

- Drs. EDDY SUTRISNO, M.Pd. 2005 – 1010
- Drs. H. HERMAN HN, MM 2010 – Sekarang⁷⁸

B. Gambaran Hasil Penelitian

Penelitian ini menganalisis “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2016. Alat pengolah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah perangkat lunak (software) SPSS 16 dengan metode analisis regresi sederhana. Oleh karena itu, perlu dilihat bagai mana gambaran perkembangan secara umum produksi perkebunan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat di kabupaten Pesawaran.

1. Industri Pengolahan

Sektor Industri pengolahan adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai lebih tinggi untuk penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Industri pengolahan Kota Bandar Lampung memiliki 16 sub sektor yang pastinya berbeda-beda kontribusinya terhadap PDRB Kota Bandar Lampung, berikut sub sektor industri penolahan Kota Bandar Lampung: Industri Pengolahan/Manufacturing:

⁷⁸ Badan Pusat Statistik, *Op.Cit.*, hxlili.

1. Industri Batubara dan Pengilangan Migas/*Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products.*
2. Industri Makanan dan Minuman/*Manufacture of Food Products and Beverages.*
3. Industri Pengolahan Tembakau/*Manufacture of Tobacco Products.*
4. Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/*Manufacture of Textiles; and Wearing Apparel.*
5. Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki/*Manufacture of Leather and Related Products and Footwear.*
6. Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ *Manufacture of Wood and of Products of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials.*
7. Industri Kertas dan Barang dari Kertas; Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman/*Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media.*
8. Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional/*Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products.*
9. Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik/*Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products.*
10. Industri Barang Galian bukan Logam/*Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products.*
11. Industri Logam Dasar/*Manufacture of Basic Metals.*

12. Industri Barang Logam; Komputer, Barang Elektronik, Optik; dan Peralatan Listrik/*Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, and Optical Products, and Electrical Equipment.*
13. Industri Mesin dan Perlengkapan /*Manufacture of Machinery and Equipment.*
14. Industri Alat Angkutan/*Manufacture of Transport Equipment.*
15. Industri Furnitur/*Manufacture of Furniture.*
16. Industri Pengolahan Lainnya; Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan/*Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment.*⁷⁹

Tabel 4.1
Tingkat Pertumbuhan Sektor Industri Pengolahan

Tahun	Industri Pengolahan (Juta Rupiah)	Tingkat Pertumbuhan (%)
2010	4729354,50	7,54
2011	4948826,00	4,64
2012	5173484,50	4,54
2013	5487500,00	6,07
2014	5790082,50	5,51
2015	6282500,90	8,50
2016	6671102,90	6,19

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.1 di atas dapat diketahui jumlah produksi sektor Industri Pengolahan di Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Jumlah produksi sektor Industri Pengolahan yang paling banyak yaitu sebesar 6671102.90 di tahun 2016, dan produksi yang paling rendah terdapat di tahun 2010 yaitu

⁷⁹ Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, <http://bandarlampungkota.bps.go.id> pada tanggal, 27 Februari 2019, 7:43 WIB

4729354.50. Dari data di atas menggambarkan bahwa sektor industri pengolahan selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Akan tetapi jika dilihat dari presentase laju pertumbuhan sektor industri pengolahan tergolong fluktuatif karna mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun ketahun. Pertumbuhan sekotr industri di tahun 2010 sebesar 7,54% dan mengalami penuruna di tahun 2011 sebesar 4,64% dan mengalami kenaikan yang signifikan di tahun 2015 sebesar 8,50% akan tetapi mengalami penurunan di tahun 2016 sebesar 6, 19%.

2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak.⁸⁰ Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses peningkatan produksi barang dan jasa di dalam kegiatan ekonomi masyarakat, pertumbuhan menyangkut perkembangan yang berdimensi tunggal dan diukur dengan meningkatnya hasil produksi dan pendapatan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan PDRB dengan harga konstan (rill) yaitu PDRB yang disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Data PDRB pada peneltian ini diambil dengan tahun dasar 2010, yang diambil dari tahun 2010 – 2016.

⁸⁰ Lincolin Arsyad, *Op.Cit.*, h. 12.

Tabel 4.2
Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung
Tahun 2010-2016(%)

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
2010	22409556,70	6,01
2011	23818684,70	6,29
2012	25403654,90	6,65
2013	27123917,80	6,77
2014	29036172,80	7,05
2015	30873559,80	6,33
2016	32859032,50	6,43

Sumber: BPS Kota Bandar Lampung

Berdasarkan keterangan pada tabel 4.2 di atas dapat diketahui jumlah PDRB Kota Bandar Lampung selalu mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Akan tetapi jika dilihat dari presentase pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung tergolong tidak stabil karna mengalami kenaikan dan penurunan walaupun tidak begitu besar.

C. Analisis Data

Berdasarkan data-data yang ada dalam penelitian ini, maka dilakukan pengujian regresi linier sederhana yang pada dasarnya untuk melihat apakah data-data dalam penelitian ini dapat digunakan untuk meregresikan variabel bebas yaitu jumlah industri pengolahan dan variabel terikat yaitu PDRB Kota Bandar Lampung. Dari hasil pengolahan data tersebut kemudian akan dilakukan pembahasan yang lebih mendalam.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menguji digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi secara normal atau tidaknya. Untuk itu data yang telah

ada sebelumnya harus diuji agar memenuhi persyaratan normalitas, alat uji yang digunakan adalah uji *one sample kolmogrov-smirnov*. Data dinyatakan terdistribusi secara normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas dengan kolmogrof-smirnov terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	349470,45204781
Most Extreme Differences	Absolute	,246
	Positive	,246
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel diatas dengan menggunakan metode *one sampel komogrov-smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel industri pengolahan dan variabel pertumbuhan ekonomi adalah 0,789. Dengan demikian, data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai kedua variabel lebih besar dari signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi terdistribusi secara normal.

2. Alat Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Sederhana

Regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam model regresi, variabel independen menerangkan variabel dependennya. Dalam analisis sederhana hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh variabel Y secara tetap. Dengan regresi sederhana dapat diketahui terdapat tidaknya pengaruh antara industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi. Regresi sederhana digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini.

Tabel 4.4
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2312285,372	1236345,168	
IndustriPengolahan	5,312	,220	,996

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Formulasi persamaan regresi sederhana sendiri adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

$Y = 2312285,372 + 5,312X + e$

Dimana :

Y = Pertumbuhan Ekonomi

X = Industri Pengolahan

Dari persamaan regresi dapat diartikan dan diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 2312285,372 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya 0, maka faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah sebesar 2312285,372.
- 2) Koefisien regresi X (Variabel Industri pengolahan) sebesar 5,312 artinya jika industri pengolahan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka Variabel pertumbuhan ekonomi (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,312. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan dengan pertumbuhan ekonomi. maka jika industri pengolahan meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

3. Uji T

Uji t dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen industri pengolahan secara individual dalam menerangkan variabel dependen pertumbuhan ekonomi. Derajat signifikansi yang

digunakan adalah 0,05. Untuk melakukan uji t, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H01: variabel industri pengolahan secara sendiri tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ha1: variabel industri pengolahan secara sendiri berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari derajat kepercayaan dan t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.5
Hasil Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2312285,372	1236345,168		-1,870	,120
IndustriPengolahan	5,312	,220	,996	24,167	,000

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada tabel diatas, diperoleh nilai: Variabel pertumbuhan ekonomi nilai T hitung sebesar 24,167 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel pertumbuhan ekonomi mempunyai t hitung yakni 24,167 dengan t tabel = 2,365 (df 7 dengan signifikansi 0,000). Jadi t hitung > t tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel industri pengolahan memiliki kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Nilai t positif menunjukkan bahwa variabel industri

pengolahan mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan ekonomi. Jadi dapat disimpulkan variabel industri pengolahan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

b. Analisis Koefisien Determinasi (Adjusted)

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adjusted R Square adalah nilai R Square yang telah disesuaikan. Semakin tinggi nilai r^2 maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Adapun hasil perhitungannya adalah:

Tabel 4.6
Uji Determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,990	382825,69954

a. Predictors: (Constant), IndustriPengolahan

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui hasil uji determinasi pada output model summary dari analisis regresi sederhana tepatnya kolom R Square sebesar 0,990. Jadi pengaruh industri pengolahan

terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu sebesar 99,0% sedangkan sisanya 1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel penelitian.

D. Pembahasan

Berdasarkan keterangan dan perumusan hipotesis yang telah dikemukakan dalam penelitian, dari hasil penelitian yang diperoleh melalui analisis secara kuantitatif, menunjukkan bahwa dari kedua variabel yang diteliti yaitu variabel independen yaitu sektor industri pengolahan dan satu variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi kota (PDRB), berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota (PDRB), hal ini ditunjukkan dengan uji t yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alfa

1. Pengaruh Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung

Laju pertumbuhan ekonomi merupakan suatu indikator makro yang dapat menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Indikator ini biasanya digunakan untuk menilai tingkat keberhasilan pembangunan suatu daerah dalam periode waktu tertentu, sehingga indikator ini dapat pula dipakai untuk menentukan arah kebijaksanaan pembangunan yang akan datang. Pertumbuhan yang positif menunjukkan adanya peningkatan perekonomian, dan sebaliknya pertumbuhan yang negatif menunjukkan adanya penurunan perekonomian. Untuk melihat pertumbuhan ekonomi

secara riil dapat digambarkan melalui laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi dikurangi dengan biaya antara yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi kota Bandar Lampung secara tidak langsung dipengaruhi oleh keadaan perekonomian nasional dan kebijakan yang diterapkan oleh Pemerintah Pusat.⁸¹

Dalam tujuh tahun terakhir menunjukkan adanya kenaikan indeks implisit Produk domestik Bruto Kota Bandar Lampung. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan harga produk unggulan di tingkat produsen yang berdampak pada kenaikan nilai jual produk. Pada Tahun 2016, angka PDRB yang dihasilkan Kota Bandar Lampung sebesar 32 juta rupiah. Pencapaian angka PDRB yang terus meningkat selama 7 tahun terakhir menunjukkan keadaan perekonomian yang membaik.

Sektor yang memberikan kontribusi paling besar dari 18 sektor yaitu sektor Industri Pengolahan sebesar 20,46 persen. Oleh karena itu sektor industri pengolahan menjadi sektor unggulan Kota Bandar Lampung. Analisis sektor industri pengolahan yang menjadi pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) diantaranya karena industri

⁸¹ Badan Pusat Statistik, *POKJA AMPL Kota Bandar Lampung* (2015), h. 9.

pengolahan merupakan pembangun daerah dan juga sebagai membuka peluang kesempatan kerja bagi masyarakat agar dapat menekan tingginya tingkat pengangguran

Industri pengolahan juga mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin maksudnya dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya, misalnya pertumbuhan sektor industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi suatu industri.

Dalam hal ini sektor unggulan di Kota Bandar Lampung sudah cukup baik. Namun, pengelolaan dan kegiatan dibawah naungan pemerintah masih kurang maksimal, terlihat masih banyak angka pengangguran di tiap tahunnya. Sebaiknya dapat dikelola secara lebih baik lagi untuk meningkatkan perekonomian dengan memperluas lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat sehingga tercipta kesejahteraan bagi masyarakat kota.

Dengan demikian, dari hasil penelitian ini dapat dinyatakan bahwa adanya sebuah pengaruh yang signifikan dari industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung. Penelitian ini memiliki pengaruh positif hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Aprianto dengan judul Pengaruh Sektor Pertanian, Industri pengolahan, Dan Perdagangan Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Semarang. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa ada pengaruh antara sektor pertanian sebesar 81,7% , sektor industri

pengolahan sebesar 14,8% dan sektor perdagangan sebesar 86,8% terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kota Semarang berdasarkan data tahun 2004 sampai dengan 2013.

Kemudian diperkuat oleh penelitian Ahmad Ghofir Afandi dan Yoyok Soesatyo dengan judul Pengaruh Industri Pengolahan, Perdagangan, Hotel, Restoran dan Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Mojokerto. Dari hasil penelitiannya dinyatakan bahwa ada pengaruh signifikansi positif dari sektor industri pengolahan terhadap PDRB di Kabupaten Mojokerto, bahwa semakin tinggi investasi disuatu daerah juga akan meningkatkan kemampuan produksi suatu barang atau produk yang dihasilkan dari sektor industri pengolahan. Maka dari itu semakin banyak investasi direalisasikan dalam suatu negara menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi daerah tersebut baik.

Penelitian ini juga sama hasilnya dengan landasan teori pendapat Hirschman, pertumbuhan yang cepat dari satu atau beberapa industri mendorong perluasan industri-industri lainnya yang terkait dengan sektor industri yang tumbuh lebih dulu. Dalam sektor produksi mekanisme pendorong pembangunan yang tercipta sebagai akibat dari adanya hubungan antara berbagai industri dalam menyediakan barang-barang yang digunakan sebagai bahan mentah bagi industri lainnya.⁸² Dengan demikian dapat dikatakan bahwa industri pengolahan memegang peranan

⁸² Didit Purnomo dan Devi Istiqomah, "Analisis Peranan Sektor Industri Terhadap Perekonomian Jawa Tengah Tahun 2000 Dan Tahun 2004 (Analisis Input Output)," *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol 9, No. 2, (Desember 2008), h. 139.

penting dalam pembangunan ekonomi suatu daerah karena melalui pembangunan industri maka akan memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya diharapkan dapat menciptakan peluang pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak dan pada gilirannya nanti meningkatkan pendapatan masyarakat secara keseluruhan, karna pertumbuhan ekonomi ditandai dengan meningkatnya pendapatan perkapita masyarakatnya.

Jadi, teori Hirschman berlaku dengan kondisi yang terjadi di Kota Bandar Lampung, karna sektor unggulan yang ada di Kota Bandar Lampung yaitu sektor industri pengolahan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung. Hal ini berarti sektor industri pengolahan berpengaruh secara positif akan tetapi tidak di semua daerah teori tersebut berlaku atau wilayah seperti penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

2. Pandangan Ekonomi Islam Tentang Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonom (PDRB) Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016?

Sektor industri pengolahan merupakan sumberdaya yang ada kaitannya dengan sumberdaya hayati yang termasuk juga dalam sumberdaya ekonomi yang boleh dimanfaatkan. Sedangkan sifat dari sumberdaya bisa berkonotasi kelangkaan, yang berarti orang harus

bersaing dalam mencari dan medayagunakan sumberdaya tersebut.⁸³ Bagi pelaku ekonomi boleh saja memaksimalkan keuntungan ekonomi untuk kesejahteraannya dengan syarat memanfaatkan sumberdaya ini dengan rasa tanggung jawab dan kebijaksanaan, demi memenuhi kebutuhan manusia. Maka bagi pelaku ekonomi diharapkan untuk tidak hanya mengeksploitasi sumberdaya yang tersedia ini demi keuntungan sepihak saja, melainkan juga ikut melakukan kegiatan sosial tertentu yang bertujuan memelihara sumberdaya alam. Ini juga pada akhirnya akan berguna bagi pelaku usaha tersebut karena tentu akan sulit bertahan kalau sumber daya alam yang terbatas itu habis dieksploitasi tanpa di jaga kelestariannya.⁸⁴ Abu Daud meriwayatkan sebuah hadis Nabi SAW yang isinya larangan penebangan hutan dan petusakan sumber daya alam hayati yang berbunyi: *“Barang siapa yang menebangi hutan secara liar Allah akan menjerumuskan kepalanya ke dalam api neraka”*.⁸⁵

Ekonomi Islam memiliki beberapa karakteristik yang harus diimplementasikan dalam kegiatan ekonomi, karakteristik-karakteristik itu antara lain: bersumber illahiah, ekonomi pertengahan dan berimbang, ekonomi berkecukupan dan berkeadilan, ekonomi pertumbuhan dankeberkahan. Dalam penelitian ini akan dianalisis dua karakteristik yaitu

⁸³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam Analisis Mikro dan Makro* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 20.

⁸⁴ *Ibid.* h. 22.

⁸⁵ HR Abu Daud pada bab Adab, no. 5239.

keseimbangan dan keadilan yang sesuai dengan realita yang ada di lapangan, antara lain sebagai berikut.⁸⁶

a. Ekonomi Pertengahan dan Berimbang

Ekonomi islam memadukan kepentingan pribadi dan kemaslahatan masyarakat dalam bentuk yang berimbang. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seorang untuk mensejahterakan dirinya, tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan dan mengorbankan kepentingan orang lain dan masyarakat secara umum. Hal ini dijelaskan dalam Q.s. Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya: “apa saja harta rampasan (fai-i) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya.”⁸⁷

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Qashas Ayat 7:

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ أُمِّ مُوسَىٰ أَنْ أَرْضِعِيْهِ فَإِذَا خِفْتِ عَلَيْهِ فَأَلْقِيْهِ فِي الْيَمِّ وَلَا تَخَافِي وَلَا تَحْزَنِي إِنَّا رَادُّوهُ إِلَيْكَ وَجَاعِلُوهُ مِنَ الْمُرْسَلِينَ ۖ

⁸⁶ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.12.

⁸⁷ Zaini Dahlan, *Quran Karim dan Terjemahan Artinya* (UII Press: Yogyakarta, 2009), h.

*Artinya: “dan Kami ilhamkan kepada ibu Musa; "Susuilah Dia, dan apabila kamu khawatir terhadapnya Maka jatuhkanlah Dia ke sungai (Nil). dan janganlah kamu khawatir dan janganlah (pula) bersedih hati, karena Sesungguhnya Kami akan mengembalikannya kepadamu, dan menjadikannya (salah seorang) dari Para rasul”.*⁸⁸

b. Ekonomi Berkeadilan

Keadilan dapat didefinisikan sebagai tindakan yang tidak berat sebelah atau tidak memihak kepada salah satu pihak, memberikan sesuatu kepada orang sesuai dengan hak yang harus diperolehnya. Keadilan dalam ekonomi Islam didasarkan kepada komitmen spiritual, juga didasarkan atas konsep persaudaraan universal sesama manusia.⁸⁹

Hal ini dijelaskan dalam Q.S Al- Maidah 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا اعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝٨

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu Jadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk Berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa. dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*⁹⁰

Namun jika dilihat dari kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah kota masih kurangnya kepedulian atau belum seutuhnya prinsip keadilan diterapkan. Karena pemerintah masih memikirkan bagai mana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi

⁸⁸ *Ibid*, h. 686.

⁸⁹ Nurul Huda dkk, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Pramedia Group, 2015), h.124.

⁹⁰ *Op, Cit.*, h. 190.

setiap tahunnya, tanpa memikirkan pemerataan pendapatan, mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran.

c. Konsep *Halalan Tayyibah*

Sejalan dengan prinsip ekonomi Islam konsumen Muslim menghendaki agar produk-produk yang akan dikonsumsi terjamin kehalalannya dan kesuciannya. Dalam ketentuan halal dan haram. Halal adalah sesuatu yang diperbolehkan oleh syariat untuk dilakukan, digunakan, atau diusahakan, karena telah terurai tali atau ikatan yang mencegahnya atau unsur yang membahayakannya dengan disertai perhatian cara memperolehnya, bukan dengan hasil muamalah yang dilarang. Menurut Abû Bakr Ibn al-‘Arabî, “thayyib” adalah kebalikan dari “alkhabîts” (الخبِيث), berarti yang jelek atau buruk. Kemudian ia menambahkan bahwa pengertian “thayyib” kembali kepada dua arti. Pertama, sesuatu yang layak bagi jasad atau tubuh dan dirasakan lezatnya. Kedua, sesuatu yang dihalalkan Allah.⁹¹ Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 168:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ
إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ١٦٨

*Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah syaitan; karena sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu.*⁹²

⁹¹ Abû Bakr Muhammad ibn ‘Abd Allâh Ibn al-‘Arabî, *Ahkam Al- Qur’an*, (Bayrût: Dâr al-Fikr, t.th), jilid II, h. 32. Selanjutnya ditulis Ibn al-‘Arabî

⁹² *Ibid*, h. 25.

Rosulullah S.A.W menyuruh umatnya untuk mematuhi ketentuan halal dan haram yang telah ditetapkan oleh syariat, termasuk dalam mengonsumsi makanan dan minuman halal yaitu:

Dari al-Nu'man bin Basyir telah berkata saya telah mendengar Rasulullah S.A.W bersabda "Sesungguhnya yang halal itu jelas, yang haram jelas. Dan di antara keduanya ada masalah syubhat, kebanyakan manusia/orang tidak mengetahuinya...Dan barang siapa terjerumus pada sesuatu di dalam syubhat, berarti hampir terjerumus ke dalam yang haram...(HR. Muslim).⁹³

Pada saat kemajuan teknologi yang pesat ini pemerintah mengupayakan agar makanan dan minuman kemasan harus halalan kandungannya maupun cara pengolahannya yaitu dengan menerapkan pelabelan halal yang mana untuk mendapatkan label halal harus melakukan tahapan-tahapan yang sudah dikeluarkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) adalah badan yang berwenang dalam melakukan audit terhadap keamanan produk yang dipandang dari sisi kesehatan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI) adalah lembaga yang bertugas untuk meneliti, mengkaji, menganalisa dan memutuskan apakah produk-produk baik makanan serta obat-obatan apakah aman dikonsumsi baik dari sisi kesehatan dan dari sisi agama Islam yakni halal atau boleh dan baik untuk dikonsumsi bagi umat Muslim di Indonesia.

⁹³ Hadis riwayat Imam Muslim dalam *Syarah Shahîh Muslim*, Imam Abî Zakariyyâ Yahyâ ibn Syaraf al-Nawâwî al-Dimasyqî, (Bayrût: Dâral-Fikr, 1421H-2000M), Jilid VI, h. 23. Hadis No. 1599. Hadis ini juga diriwayatkan al-Tirmidzî dalam *Tuhfah al-Ahwadzî Syarah al-Mubâarak Furî* pada bab *Tark al-Syubhât*, hadis nomor 1250.

Ketua MUI Lampung Khairudin Tahmid mengatakan bahwa saat ini halal tidak hanya pada makanan, obat-obatan dan kosmetik saja. Tetapi halal juga berlaku pada perumahan, perhotelan, pendidikan, pariwisata dan bidang lainnya bahkan gaya hidup harus halal. Akan tetapi Sayangnya pada saat ini berdasarkan UU Nomor 33 Tahun 2014, belum ada sanksi bagi instansi yang tidak bersertifikasi halal. Mengurus sertifikasi halal saat ini masih menjadi pilihan. Beliau menegaskan ditahun 2019 tidak ada produk yang tidak ada sertifikat halalnya, sertifikat halal harus melalui proses audit yang benar menurut Islam, sertifikat halal berlaku selama dua tahun.⁹⁴ Kemudian yang telah dijelaskan oleh Ibu Winaryati, S.E.,M.M. selaku ketua UPTD Balai Industri dan Kemasan, yakni sebagai berikut:

“Makanan dan minuman kemasan untuk mendapatkan sertifikat halal harus melalui tahap audit yang dilakukan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan Lembaga Pengkajian Pangan, Obat-Obatan, Kosmetik Majelis Ulama Indonesia (LPPOM-MUI), karna sertifikat halal tidak di jual dan masa berlakunya selama dua tahun, jika ketika proses audit bahan-bahannya di ganti berarti tidak sah. Sudah sebagian besar makan dan minuman kemasan di Kota Bandar Lampung ini sudah bersertifikat halal akan tetapi masih ada juga yang belum yaitu dikarenakan kendala biaya yang mahal, birokrasi yang sulit dan belum adanya undang-undang yang mengaruh sanksi bagi produk yang belum bersertifikat halal”. (Wawancara, 18 Desember 2018).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari berbagai sumber di lapangan, dapat diketahui bahwa pelabelan halal untuk makanan dan minuman berkemas masih bersifat pilihan karna belum ada UU yang

⁹⁴ Lampung Pro, “LPPOM Majelis Ulama Indonesia Lampung” (On-line), <https://lampungpro.com>, (senin 17 Desember 2018 jam 08:42)

mengatur mengenai sangsi terkait makanan kemasan yang belum berlabel halal. Oleh sebab itu masih ada minuman-minuman beralkohol yang beredar di Kota Bandar Lampung, sedangkan tidak ada tindakan dari pemerintah kota terkait ijin usaha. Artinya dalam hal ini pemerintah belum menerapkan prinsip-prinsip Islam dilihat dari masih beredarnya minuman beralkohol yang mana Islam secara tegas mengharamkan untuk dikonsumsi terkecuali ada beberapa hal atau kondisi yang membolehkan untuk mengonsumsinya dan sifatnya mendesak sebagaimana yang telah di jelaskan dalam surat Al-Ma'idah ayat 90:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلُمُ رِجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠

*Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.*⁹⁵

Alkohol diharamkan dikarnakan memabukan baik itu dalam jumlah sedikit atau banyak Dengan demikian, minuman apapun, juga zat cair apapun, yang memiliki sifat memabukkan adalah khamr. Keberadaan minuman beralkohol akan membuat dampak yang negatif artinya dengan masih adanya minuman beralkohol yang beredar sama saja memfasilitasi konsumen untuk mengonsumsi minuman tersebut.

⁹⁵ *Ibid*, h. 123.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan pembahasan terhadap data yang diperoleh dalam penelitian dengan judul “Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (PDRB) Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016” maka kesimpulan skripsi ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis regresi sederhana faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah variabel industri pengolahan. Koefisien bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan dengan PDRB. maka jika industri pengolahan meningkat maka PDRB akan meningkat. Hasil penelitian koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara industri pengolahan terhadap pertumbuhan ekonomi (PDRB). Jika semakin meningkat kontribusi sektor industri pengolahan maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi Kota Bandar Lampung. Kontribusi sektor industri pengolahan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karna nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari standar yang digunakan yakni $0,000 < 0,05$.
2. Akan tetapi penerepan nilai-nilai ekonomi Islam belum terealisasi seutuhnya dalam hal ini pemerintah belum menerapkan prinsip-prinsip Islam dilihat dari masih beredarnya minuman beralkohol yang mana Islam secara tegas mengharamkan untuk dikonsumsi. Keberadaan minuman beralkohol akan membuat dampak negatif artinya dengan masih adanya

minuman beralkohol yang beredar sama saja memfasilitasi konsumen untuk mengonsumsi minuman tersebut.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat dikemukakan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengambilan kebijakan pemerintah dan bagi penelitian selanjutnya.

1. Pelabelan halal terhadap makan dan minuman kemasan harus ditegaskan kembali oleh pemerintah, dengan mengeluarkan UU berupa sanksi bagi yang belum bersertifikat halal. Karna mayoritas masyarakat Kota Bandar Lampung adalah Islam, jadi mereka lebih nyaman ketika mengonsumsi makanan kemasan yang sudah tertera label halal.
2. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor pembentuk PDRB selain tenaga kerja, yang bisa meningkatkan PDRB sektor industri pengolahan, seperti bahan baku, teknologi, regulasi, sarana dan prasarana penunjang lainnya. Untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja ke tingkat yang lebih tinggi, perlu adanya perhatian yang lebih dari pemerintah terhadap perkembangan sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung yang memiliki peluang cukup besar dalam meningkatkan pendapatan kota dan penyerapan tenaga kerja melalui investasi, perbaikan sarana dan prasarana penunjang lainnya, dan peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pada sektor industri pengolahan di Kota Bandar Lampung.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan beberapa analisis lagi sehingga benar benar dapat menganalisis sebuah peranan sektor ekonomi terhadap perekonomian Kota Bandar Lampung.

LAMPIRAN

PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DAERAH

Jalan Cemeria I.K. Gunung Sakti Kel. Menggala Selatan Kecamatan Menggala
Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung
Kode Pos : 34596 Telp./Fax (0726) 21348 Email : kebangsaan@tulangbawang.go.id



MENGALAH

SURAT IZIN PENELITIAN SURVEY

Nomor : 070/ Sub WITBW/2017

- DASAR**
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 84 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penelitian Rekomendasi Penelitian.
 2. Peraturan Daerah Provinsi Lampung Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Lampung
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Tulang Bawang Nomor 07 Tahun 2011 Tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Bappeda, Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Tulang Bawang
 4. Surat Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Negeri Raden Intan Lampung Nomor : 800/IN.DKDE/P.008/05/2017 tanggal 12 Mei 2017
- Prinsip : Perencanaan Izin Pra-Riset

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama	: Ahmad Shodikin
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jl. Terusan Pulau Bawean Samping Perm Permatas Indah Sukatama Bandar Lampung
Judul Penelitian	: Analisis Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang
Lokasi	: Kabupaten Tulang Bawang
Pemangku Jawab	: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung
Waktu	: 15 Mei 2017 s.d 15 Agustus 2017

Surat izin penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat digunakan sebagaimana perlunya.

- Catatan :**
1. Rekomendasi ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian.
 2. Tidak dibenarkan melakukan penelitian survey yang tidak sesuai/ tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan penelitian survey tersebut di atas.
 3. Melaporkan hasil penelitian survey kepada Bupati Tulang Bawang
 4. Surat Rekomendasi ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Menggala, 23 Mei 2017

AN. BUPATI TULANG BAWANG
Korwil Bidang Kesbang dan Politik Daerah
Kabupaten Tulang Bawang

YEN DAHREN MAP

Kepala Urusan Muda
Tulung Bawang 128002 1 003



- Tembusan :
1. Bupati Tulang Bawang.
 2. Wakil Bupati Tulang Bawang.
 3. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
 4. Diserahkan Kabupaten Tulang Bawang



**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
NOMOR 20 TAHUN 2017**

TENTANG

**PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

- Menimbang** : 1. Bahwa untuk kelancaran dan memberikan masukan serta wawasan bagi mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi perlu ditunjuk dan ditetapkan Dosen Pembimbing Skripsi;
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam lampiran Keputusan ini di pandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas bimbingan dimaksud.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 383 tahun 1999 Tentang Kurikulum Nasional Program Sarjana (S1);
4. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 13 tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Bandar Lampung;
5. Peraturan Menteri Agama RI No.32 Tahun 2015 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Agama No.12 tahun 2013 Tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Raden Intan Lampung;
6. Keputusan Menteri Agama RI No. 35 tahun 2014 Tentang Statuta IAIN Raden Intan Lampung;
7. Keputusan Rektor IAIN Raden Intan Bandar Lampung Nomor 255 tahun 2015 Tentang Pedoman Akademik IAIN Raden Intan Lampung.
8. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksana Anggaran IAIN Raden Intan Lampung Tahun 2016, Nomor: SP.DIPA-025.04.4.424260/2017 Tanggal 07 Desember 2016
- Memperhatikan** : Hasil Rapat Pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tanggal 18 Agustus 2017

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER
GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017**
- Pertama** : Menunjuk dan mengangkat mereka yang namanya tercantum dalam kolom 2 (dua) sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa yang namanya tercantum dalam kolom 5 (lima) lampiran Keputusan ini;
- Kedua** : Dalam melaksanakan tugas hendaknya Pembimbing memperhatikan ketentuan sebagai berikut :

- a. Pembimbing I agar lebih menekankan bimbingannya pada aspek materi/substansi permasalahan yang dikaji, sedangkan Pembimbing II lebih menekankan bimbingannya pada aspek metodologi, masing-masing dengan tanpa mengenyampingkan antara aspek satu dari aspek lainnya;
- b. Redaksi judul dapat dirubah sepanjang tidak merubah inti permasalahan;
- c. Penyusunan skripsi mengacu pada buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah/Skripsi IAIN Raden Intan Lampung yang berlaku.

Ketiga : Pembimbing diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku;

Keempat : Surat Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab;

Kelima : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan segala sesuatu akan dibetulkan dan diperbaiki sebagaimana mestinya jika terdapat kekeliruan dan kesalahan dalam penetapan ini.

DITETAPKAN DI : BANDAR LAMPUNG
PADA TANGGAL : 21 AGUSTUS 2017

DEKAN,

Moh. Bahtudin

Tembusan Yth:

1. Rektor UIN Raden Intan Lampung;
2. Kepada Biro AUAK UIN Raden Intan Lampung

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 UIN RADEN INTAN LAMPUNG
 NOMOR : 220/TAHUN 2017
 TANGGAL : 21 AGUSTUS 2017
 TENTANG : PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER
 GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017

NO	NAMA DOSEN / NIP	GOL	JABATAN	NAMA MAHASISWA	N P M	JUR
1	2	3	4	5	6	7
1	Prof. Dr. H. Suharto, S.H, M.A	IV/e	Pembimbing I	Rodlotul Jannah	1351010007	ES
2	Prof. Dr Tulus Suryanto, MM., Ak	IV/c	Pembimbing I Pembimbing I	Khusnul Khotimah Rika Paramita	1351010022 1351010172	ES ES
3	Dr. Moh. Bahrudin, M.H	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I Pembimbing I	Teddy Kurniawan Idvit Iganuzepriori A Ahmad Shodiqin Yudi Andika	1351010210 1251010098 1351010065 1351010203	ES ES ES ES
4	Hanif, S.E, M.M	IV/a	Pembimbing I Pembimbing I	Aditya Hernaldi Rian Ramadhan	1351010099 1351010031	ES ES
5	Dr. Heni Noviarita SE. M.Si	IV/a	Pembimbing II Pembimbing II	Khusnul Khotimah Rika Paramita	1351010022 1351010172	ES ES
6	Madnasir, S.E, M.S.I	IV/a	Pembimbing I	Weny Shofura Prilianan	1351010151	ES
7	Ahmad Habibi, M.E	III/d	Pembimbing I	Maya Okta Riyana	1351010281	ES
8	A.Zuliansyah, SSi., M.M	III/d	Pembimbing II Pembimbing II	Teddy Kurniawan Yudi Andika	1351010210 1351010065	ES ES
9	Any Eliza, S.E, M.Ak	III/d	Pembimbing II Pembimbing II	Aditya Hernaldi Briandika Ramadhan	1351010099 1351010265	ES ES
10	Budimansyah M.Kom. I	III/c	Pembimbing I Pembimbing I	Briandika Ramadhan Himawan Susanto	1351010265 1351010259	ES ES
11	Vitria Susanti SE, M.A, M.Ec., Dev	III/c	Pembimbing II Pembimbing II	Idvit Iganuzepriori A Ahmad Shodiqin	1251010098 1351010203	ES ES
12	Deki Fermanasyah SE, M.Si	III/b	Pembimbing II	Weny Shofura Prilianan	1351010151	ES
13	M. Kurniawan, SE, M.E.Sy	III/b	Pembimbing II	Maya Okta Riyana	1351010281	ES
14	Femei Purnamasari SE, M.Si	III/ b	Pembimbing II Pembimbing II	Rodlotul Jannah Rian Ramadhan	1351010007 1351010031	ES ES

Dekan

Moh. Bahrudin









**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. Fax (0721) 703289

KARTU KONSULTASI SKRIPSI


Nama : Ahmad Shodiqin
Npm : 1351010065
Pembimbing I : Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
Pembimbing II : Vitria Susansi., S.E., M.A., M.Ec.Dev.
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif
Ekonomi Islam

No	Tanggal Konsultasi	Keterangan	Paraf Pembimbing	
			I	II
1	31 Januari 2017	Persetujuan sidang judul		
2	10 Agustus 2017	Konsultasi proposal skripsi		
3	14 Agustus 2017	ACC Proposal skripsi untuk diseminarkan oleh pembimbing I	-	
4	21 September 2017	Bimbinga bab I oleh Pembimbing II		-
5	7 Maret 2018	ACC Bab 1 oleh Pembimbing II, lanjut bab I-III		-
6	12 Maret 2018	ACC Bab I oleh Pembimbing I, Lanjut bab I-III		-

8	15 Maret 2018	Bimbingan bab I-III oleh Pembimbing II		-
9	25 April 2018	Revisi Bab I-III oleh Pembimbing II		
10	25 Mei 2018	ACC Bab I-III oleh Pembimbing II,		
11	30 Mei 2018	Bimbingan Bab I- III oleh pembimbing 1		-
12	2 Juli 2018	Refisi Bab I-III oleh Pembimbing 1		-
13	4 Juli 2018	ACC Bab I-III oleh pembimbing I		
14	20 juli 2018	Bimbingan Bab IV dan V oleh Pembimbing II		
15	7 Agustus 2018	ACC Bab 1-5 oleh pembimbing II		
16	4 September 2018	ACC Bab 1-5 dan ACC Munaqosah oleh Pembimbing I		
17	7 September 2018	ACC Munaqosah oleh Pembimbing II		

Bandar Lampung, 9 September 2018

Pembimbing I


Dr. Moh. Bahrudin, M.A.
NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Vitria Susansi., S.E., M.A., M.Ec.Dev.
NIP. 197809182005012005

18 Kategori PDRB		PDRB Menurut Lapangan Usaha Kota Bandar Lampung (Juta Rupiah)						
		Harga Konstan 2010						
		2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan		1255280.60	1280913.60	1311963.20	1346692.60	1426269.80	1460081.30	1476433.10
B. Pertambangan dan Penggalian		527243.40	582040.50	650264.30	715433	757640.70	843959.70	898542.70
C. Industri Pengolahan		4729354.50	4948826	5173484.50	5487500	5790082.50	6282500.90	6671102.90
D. Pengadaan Listrik dan Gas		26579.70	29742.10	33270.70	37476.20	45146.60	47532.10	50298.10
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang		76377.50	80400.90	83053.90	83133.90	87971.10	90651.90	94397.20
F. Konstruksi		2505105.70	2607756.60	2733128.80	2884416.60	3082337	3170065.70	3498921.30
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor		3981008.50	4234066.50	4475435	4708442.40	4975247.40	4989568.80	5149318.60
H. Transportasi dan Pergudangan		2596617.60	2795295.80	3049364.20	3269077.70	3589449.10	4044077.10	4371295.40
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		502187.40	540811.90	583900.20	630807.50	679300.40	753205.60	797129.60
J. Informasi dan Komunikasi		1253516.50	1381031.80	1538398.20	1689951.50	1838084.70	2008613.40	2338433.40
K. Jasa Keuangan dan Asuransi		916671.40	1052105	1207236.40	1359742.70	1482411.40	1533392.20	1591114
L. Real Estate		1271092.80	1367543.30	1490533.40	1636817.30	1767366.20	1885216.90	1987938.80
M,N. Jasa Perusahaan		66215.40	74450.80	84109.90	95365.80	107229.90	114854	118131.10
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib		1308522.10	1346842.80	1383652.90	1450136.80	1535488.30	1622096.50	1695662.70
P. Jasa Pendidikan		603075.70	656687.50	714025.50	779344.80	853622.90	923476.80	963140.70
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial		390579.60	418148.50	450791.90	488617.80	531913.60	574332.60	609882
R,S,T,U. Jasa Lainnya		400128.50	422021.50	441041.90	460961.40	486611.10	529934.30	547291
PDRB		22409556.70	23818684.70	25403654.90	27123917.80	29036172.80	30873559.80	32859032.50

OLAHAN DATA EXCEL VARIABEL X DAN Y

Tahun	Industri Pengolahan (X)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
2010	4729354,5	22409556.70
2011	4948826	23818684.70
2012	5173484,5	25403654.90
2013	5492893,4	27123917.80
2014	5796705,7	29036172.80
2015	6287775,5	30873559.80
2016	6671102,9	32859032.50

Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		7
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	349470,45204781
	Absolute	,246
Most Extreme Differences	Positive	,246
	Negative	-,176
Kolmogorov-Smirnov Z		,652
Asymp. Sig. (2-tailed)		,789

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-2312285,372	1236345,168	
IndustriPengolahan	5,312	,220	,996

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2312285,372	1236345,168		-1,870	,120
IndustriPengolahan	5,312	,220	,996	24,167	,000

a. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,996 ^a	,992	,990	382825,69954

a. Predictors: (Constant), IndustriPengolahan

b. Dependent Variable: PertumbuhanEkonomi

PEDOMAN WAWANCARA

PENGARUH SEKTOR INDUSTRI PENGOLAHAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KOTA BANDAR LAMPUNG PERIODE 2010-2016 PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

PELABELAN HALAL MAKANAN KEMASAN

1. Apakah pemerintah Kota Bandar Lampung sudah mewajibkan pelabelan halal terhadap industri pengolah makanan dan minuman kemasan dan apakah sudah terealisasi?
2. Apa saja syarat-syarat yang harus disiapkan untuk mengikuti uji lab agar industri pengolah makanan dan minuman kemasan tersebut lolos uji pelabelan halal?
3. Siapakah yang berhak melakukan uji pelabelan halal pada industri makanan dan minuman kemasan di Kota Bandar Lampung?
4. Bagaimana pendapat ibu selaku ketua UPTD balai industri dan kemasan mengenai pelabelan halal saat ini juga di jadikan bisnis?
5. Di Kota Bandar Lampung masih adakah makanan atau minuman kemasan yang mengandung alkohol akan tetapi masih bebas diperjual belikan dan terkena pajak?

DOKUMENTASI PENELITIAN



Narasumber : Winaryati, S.E.,M.M

Jabatan : Ketua UPTD Balai Industri dan Kemasan

Instansi : Dinas Perindustrian Kota Bandar Lampung




KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmín Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

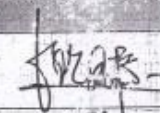
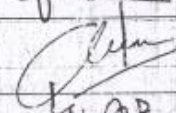
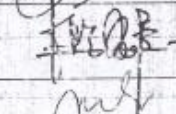
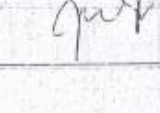
Telah berlangsung seminar proposal skripsi mahasiswa:

Nama	:	Ahmad Shodiqin (..... )
NPM/Prodi	:	1351010065/ ES
Judul	:	Analisis penyumbang sector unggulan dalam peningkatan PAD Kabupaten Tulang Bawang dalam perspektif Ekonomi Islam

Pada:

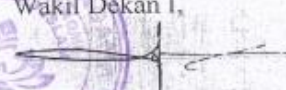
Hari/tanggal	:	Rabu / 16 Agustus 2017
Jam	:	08.00 – 10.00
Tempat	:	R. Sidang I

Dengan Susunan Petugas Seminar Sebagai Berikut:

PETUGAS	NAMA	TANDA TANGAN
MODERATOR	Dr. Moh. Bahrudin, M.A.	
NOTULEN	Agus Kurniawan, M.S.Ak.	
PEMBAHAS I	Dr. Moh. Bahrudin, M.A.	
PEMBAHAS II	Vitria Susanti, M.Ec. Dev.	
PETUGAS	Rosydalina Putri, M.S.Ak., Akt.	

Demikian berita acara ini dibuat dengan sebenarnya.

Mengetahui
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I,


Ruslan Abdul Ghofur

Catatan:

1. Berita acara harus asli sebanyak 6 (enam) rangkap, 1 (satu) lembar untuk mahasiswa yang bersangkutan, dan 5 (lima) lembar diserahkan kepada jurusan/program studi,
2. Berita acara ini merupakan syarat pendaftaran munaqasyah.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I E (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

BERITA ACARA MUNAQASYAH

I. WAKTU

Hari/Tanggal : 03-12-2018
Jam : 08:00 s/d 10:00
Tempat : Ruang Seminar I

II. MAHASISWA

Nama : Ahmad Shodiqin
NPM/Prodi : 1351010065
Judul : Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016Vperspektif Ekonomi Islam

III. TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.
Sekretaris : Is Susanto, ME.E.Sy
Penguji I : Dr. Moh Bahrudin, M.A
Penguji II : Femei Purnamasari, SE., M.Si
Pemb I : Dr. Moh Bahrudin, M.A
Pemb II : Vitria Susanti, M.A., M.Ec.Dev
Petugas : Liya Ermawati, S.E., M.S.Ak

IV. PERISTIWA PENTING YANG PERLU DICATAT

-
.....
- Nilai Ujian Munaqasyah..... 78,3 (BT)
- Lulus / Tidak Lulus *
- Perbaikan Selama 12.000 (2) Bulan

Ketua

Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si.

Bandar Lampung, Senin, 03-12-2018
Sekretaris

Is Susanto, ME.E.Sy

*Coret Yang Tidak Perlu



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung 35131

Hal : Permohonan Pergantian Judul

Lamp : -

Bandar Lampung, 13 Januari 2019

Kepada

Yth. Ketua jurusan Program Studi Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Dengan Hormat,

Bersama surat ini, saya bermaksud mengajukan permohonan revisi judul skripsi yang telah diajukan sebelumnya,

Nama : Ahmad Shodiqin
NPM : 1351010065
Jurusan : Ekonomi Islam
Dosen pembimbing : Vitria Susanti.,S.E., M.Ec., Dev

Judul skripsi yang sebelumnya diajukan :

Analisis Pengembangan Sektor Unggulan Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tulang Bawang

Saya bermaksud merevisi menjadi :

Pengaruh Sektor Industri Pengolahan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Periode 2010-2016 Perspektif Ekonomi Islam

Adapun alasan revisi judul ini karena ... (variabel yang akan diteliti hanya akan menjadi sebuah makalah atau jurnal yang hanya menjelaskan bukan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada objek tersebut)

Demikian permohonan surat ini saya ajukan, atas perhatiannya saya haturkan terima kasih.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Dr. Moh. Bahrudin, M.A
NIP : 19580824198931003

Hormat saya

Ahmad Shodiqin
NPM : 1351010065